

**TINGKAT KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UIN
RADEN MAS SAID SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuludin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

RIFKA FADILATUR ROHMAH
NIM. 19.12.21.146

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Fadilatur Rohmah
NIM : 191221146
Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 17 Februari 2001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Desa Sukowidi RT .16/RW. 03, Kec.
Nguntoronadi, Kab. Magetan, Jawa Timur
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Komunikasi
Interpersonal Mahasiswa Bimbingan dan
Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Surakarta, 14 November 2023



Rifka Fadilatur Rohmah
NIM. 19.12.21.146

Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rifka Fadilatur Rohmah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap Skripsi saudara:

Nama : Rifka Fadilatur Rohmah
NIM : 191221146
Judul : Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa
Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said
Surakarta

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
pada Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 03 November 2023
Pembimbing



Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19920808 201903 2 027

HALAMAN PENGESAHAN

**TINGKAT KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UIN
RADEN MAS SAID SURAKARTA**

Disusun Oleh:


Rifka Fadilatur Rohmah
NIM. 191221146

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada hari Selasa, 14 November 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

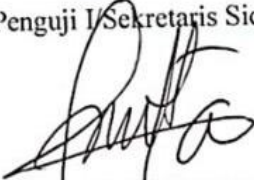
Surakarta, 23 November 2023
Penguji Utama

Dr. Lukman Harahap, M.Pd.
NIP. 19730902 199903 1 003

Penguji II/Ketua Sidang


Athia Tamvizatun Nisa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19920808 201903 2 027

Penguji I/Sekretaris Sidang


Galih Fajar Fadillah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19900807 202321 1 019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Kholifurrohman, M.Si.
NIP. 19741225 200501 1 005

ABSTRAK

Rifka Fadilatur Rohmah, (191221146) “Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling UIN Raden Mas Said Surakarta”. Skripsi: Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023.

Konselor merupakan salah satu bagian dari *helping profession* yang berperan aktif dalam proses interaksi dengan konseli. Sebagai calon konselor mahasiswa bimbingan dan konseling hendaknya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik sebagai bekal ketika memasuki dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survey. Populasi pada penelitian ini diambil dari mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2019 yang berjumlah 165 mahasiswa dan sampel sebanyak 62 mahasiswa. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan teknik cluster random sampling dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 10 mahasiswa sebesar 16% dari jumlah sampel berada pada kategori sangat baik, 44 mahasiswa sebesar 71% dari jumlah sampel berada pada kategori baik, 8 mahasiswa sebesar 13% dari sampel berada pada kategori cukup, dan tidak ada mahasiswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Dari hasil tersebut menunjukkan rata-rata tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa sebesar 76%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 cukup baik.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Konselor

ABSTRACT

Rifka Fadilatur Rohmah, (191221146) "Level of Interpersonal Communication Skills of Guidance and Counseling Students of UIN Raden Mas Said Surakarta". Skripsi: Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta 2023.

The counselor is one part of the helping profession that plays an active role in the process of interaction with the counselee. As prospective counselors, guidance and counseling students should have good interpersonal communication skills as a provision when entering the world of work and daily life. The purpose of this study is to determine the level of interpersonal communication of Islamic Guidance and Counseling students of UIN Raden Mas Said Surakarta Class of 2019.

This study uses a descriptive quantitative method with a survey type of research. The population in this study was taken from students of the Islamic Guidance and Counseling study program class of 2019, totaling 165 students and a sample of 62 students. Determination of the sample in this study using the Slovin formula with cluster random sampling technique and the data analysis method used is descriptive data analysis.

The results showed that a total of 10 students by 16% of the total sample were in the excellent category, 44 students by 71% of the total sample were in the good category, 8 students by 13% of the sample were in the sufficient category, and no students were in the low and very low categories. From these results, it shows that the average level of students' interpersonal communication skills is 76%, so it can be concluded that the level of interpersonal communication skills of Guidance and Counseling students in 2019 is quite good.

Keywords: Interpersonal Communication, Guidance and Counseling Students, Counselors

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberikan manfaat untuk orang lain”

(HR. Ahmad)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, serta do'a dan dukungan dari keluarga serta teman-teman yang ditunjukkan kepada penulis. Dengan ini penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan terhebat yang penulis miliki, Bapak Lukman Harun dan Ibu Ermawati. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, nasihat-nasihat serta doa-doa yang tidak pernah putus di setiap perjalanan hidup penulis.
2. Kedua adik penulis, Hammam Abdurrahman Bahy dan Hammim Abdurrahim Hilmi. Terima kasih selalu memberikan keceriaan, dukungan serta doa kepada penulis.
3. Nenek, kakek serta keluarga besar penulis. Terima kasih atas dukungan serta doa-doanya yang senantiasa dipanjatkan untuk kebaikan penulis.
4. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil 'alamin*, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah- Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat diberikan kemampuan, kesempatan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “*Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta*” dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu pada program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.


Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Kholilurrohman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I. selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing serta ketua siding. Terima kasih atas arahan, bimbingan, masukan, dukungan, dan kesabarannya selama proses penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
6. Dr. Lukman Harahap, M.Pd. selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi baik.
7. Galih Fajar Fadillah, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji I yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi baik.

8. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, terima kasih atas ilmu, nasihat, motivasi, serta pengalaman berharga yang sangat berharga bagi penulis.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal yang berhubungan dengan akademik selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
10. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang telah bersedia membantu penulis dalam proses pengambilan data.
11. Teruntuk sahabat dan teman-teman dekat saya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi tempat berbagi kisah suka maupun duka, tempat untuk berdiskusi, saling memberikan semangat serta dukungan selama penyusunan skripsi.
12. Semua teman-teman BKI E Angkatan 2019. Terima kasih telah memberikan pengalaman, kenangan, pesan dan kesan selama perkuliahan.
13. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri. Terimakasih karena kamu selalu mau mencoba, mau berusaha, berjuang, dan bertahan walaupun seringkali hidup tidak dapat berjalan seperti yang kamu mau.

Dengan segenap kerendahan hati penulis ucapkan terim kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas segala kebaikannya. Semoga skripsi ini yang jauh dari kata sempurna dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Surakarta, 01 November 2023

Penulis


Rifka Fadilatur Rohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36

B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Variabel Penelitian	43
F. Definisi Operasional	44
G. Uji Instrumen Penelitian	45
H. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	46
I. Teknis Analisis Data.....	51
BAB IV PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	56
C. Deskripsi Hasil Penelitian	56
D. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan	30
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	37
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel	40
Tabel 3. 3 Kategori Skor Skala Likert	41
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba (Try Out) (Juniarti, 2021)	42
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas.....	48
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba (Try Out).....	49
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 3. 8 Kategori Skor Keterampilan Komunikasi Interpersonal.....	53
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	56
Tabel 4. 2 Kategorisasi Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal.....	57
Tabel 4. 3 Aspek Keterbukaan	58
Tabel 4. 4 Aspek Empati.....	59
Tabel 4. 5 Aspek Dukungan.....	60
Tabel 4. 6 Aspek Sikap Positif.....	61
Tabel 4. 7 Aspek Kesetaraan.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	35
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba (Try Out) (Juniarti, 2021)	73
Lampiran 2 Hasil Expert Judgement.....	75
Lampiran 3 Uji Coba Angket.....	78
Lampiran 4 Uji Validasi.....	83
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....	87
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba (Try Out).....	88
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian.....	90
Lampiran 8 Tabulasi Data.....	94
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 10 Keterangan Hasil Cek Plagiasi	98
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi pada dasarnya merupakan sarana paling penting bagi kehidupan manusia, dengan berkomunikasi individu dapat menyampaikan dan menerima informasi, gagasan, ide, opini bahkan emosional untuk mencapai pemahaman yang sama dengan orang lain. Sebuah penelitian menjabarkan bahwa terdapat tujuh puluh persen waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi (Irawan,2017). Dengan berkomunikasi individu dapat membentuk sikap saling pengertian, menghasilkan kesepakatan bersama, menumbuhkan persahabatan, dan memelihara kasih sayang. Komunikasi menyentuh keseluruhan aspek dalam kehidupan manusia, baik di rumah, di sekolah, kantor, di organisasi, keluarga, teman dan juga disemua tempat yang terdapat kegiatan interaksi antar manusia tidak ada yang dilakukan tanpa adanya komunikasi (Nurodin, 2019).

Komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah proses interaksi yang terjadi antara komunikator dan komunikan dalam penyampaian informasi atau pesan dengan menggunakan saluran tertentu untuk mencapai tujuan (Samsinar and Rusnali 2017). Pada dasarnya setiap manusia memiliki kemampuan untuk berkomunikasi yang berbeda-beda. Keterampilan dalam berkomunikasi ini melibatkan aktivitas fisik, psikologis dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya, sosial, ras, pengalaman, usia, pendidikan, dan tujuan komunikasi.

Komunikasi dapat bersifat efektif apabila makna pesan yang disampaikan pengirim sama dengan apa yang dipersepsikan penerima. Perlu diketahui juga bahwa penyampaian pesan di antara pelaku komunikasi sangat dipengaruhi latar belakang mereka masing-masing, bukan sekedar dari kata-kata yang terkandung dalam pesan tersebut (Putriana et al. 2021).

Kesalahan dalam berkomunikasi seringkali menjadi sebab awal terjadinya suatu konflik. Salah satu cara untuk mengurangi kesalahan dalam memahami komunikasi dan sebagai langkah awal untuk memahaminya adalah dengan mempelajarinya mulai dari aspek yang paling mendasar yaitu dengan memahami maknanya dan menelusuri aspek-aspek yang menjadi persoalan komunikasi. Karena secara umum banyak individu yang memahami komunikasi hanya sebuah aktivitas menyampaikan pesan, sehingga mereka beranggapan bahwa kebutuhan akan hak ini dapat terpenuhi dalam pergaulan sehari-hari dan tidak perlu mempelajarinya secara khusus (Enjang 2018).

Pada dasarnya komunikasi dilakukan antara satu individu dengan individu lain ataupun kelompok. Dalam suatu hubungan bila komunikasi sudah tidak sejalan maka aspek lainnya akan mengikuti begitu pula sebaliknya, jika komunikasi dapat berjalan secara beriringan maka akan menciptakan suatu hubungan yang bersifat harmonis. Seiring berkembangnya zaman dan pengetahuan, komunikasi ditetapkan menjadi salah satu disiplin ilmu yang disebut ilmu komunikasi. Ilmu komunikasi sangat erat hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya salah satunya ilmu yang ada didalam bimbingan dan konseling (Restu, 2019).

Dalam layanan bimbingan dan konseling, komunikasi merupakan unsur yang sangat penting dalam kelancaran proses layanannya. Hal itu karena 90% dari proses konseling merupakan komunikasi. Komunikasi ini dilakukan antara konselor dan konseli, bertujuan untuk membantu individu menggali berbagai informasi yang dianggap penting oleh konselor sebagai upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapinya (Nurodin, 2019). Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِبْهُمْ إِلَىٰ تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dalam isi kandungan surat an-Nahl ayat 125, ditemukan 3 metode bimbingan dalam rangka mengajak manusia kepada jalan kebaikan. Hal ini telah terbukti dilakukan oleh konselor ulung yaitu Rasulullah SAW., semenjak 14 abad yang lalu. Metode itu adalah metode hikmah, mau`izhah hasanah dan metode mujadalah ahsan. Metode hikmah mengandung kebijaksanaan dalam menjalankan sesi bimbingan dan konseling, dimana konselor bisa memahami kondisi klien dengan kecerdasan yang dimilikinya baik kognitif, emosional, maupun spiritual, sehingga klien dapat menemukan jalan sesuai dengan syari`at agama. Metode Mau`izhah hasanah berupa metode membimbing, menasihati,

mengambil pelajaran, pengarahannya dan memberi peringatan dengan penuh kelembutan. Metode Mujadalah ahsan berupa metode berdebat atau berdiskusi dengan bertukar pikiran dan tetap mengedepankan sikap arif dan bijaksana sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik (Sukandar and Rifmasari 2022).

Bimbingan dan konseling menurut Mulawarman (2017) merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan keterampilan konselor dalam menangkap atau merespon pernyataan klien dan mengkomunikasikannya kembali kepada klien. Agar proses komunikasi dalam layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka seorang konselor hendaknya memiliki kemampuan dalam memberikan bantuan kepada klien, salah satunya memiliki keterampilan komunikasi dengan klien.

Dalam berkomunikasi dengan klien, konselor seharusnya menggunakan respon-respon yang fasilitatif bagi tercapainya tujuan layanan konseling. Respon-respon tersebut dapat dikelompokkan dalam berbagai teknik dasar komunikasi konseling, yaitu teknik attending, opening, acceptance, paraphrasing, restatement, reflection, of feeling, clarification, structuring, lead, silence, reassurance, rejection, advice, confrontation, interpretation, summary dan termination (Mulawarman 2017). Hal itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar bagi berlangsungnya layanan konseling. Konseling merupakan proses pemecahan masalah psikologis konseli melalui wawancara antarpribadi dengan berdialog. Mengembangkan komunikasi antarpribadi yang hangat dan produktif, dibutuhkan beberapa

kemampuan dasar yaitu saling percaya, memahami pikiran dan perasaan, saling mengutarakan dan menangkap gagasan, saling membantu dan saling memberikan dukungan (Enjang 2018).

Nelson-Jones (dalam Rahmi, 2021) mengatakan bahwa dalam memaknai konseling sebagai hubungan interpersonal, konselor perlu memperhatikan bagaimana proses dan pola komunikasi, pendekatan dalam konseling, keadaan rasional, dan fleksibilitas dalam hubungan konseling. Jadi, layanan konseling tidak dapat berlangsung tanpa peran dari konseli sebagai individu yang membutuhkan bantuan karena keberhasilan konseling tidak hanya ditentukan oleh konselor saja, melainkan berproses bersama konseli. Hal itulah mengapa konsling disebut layanan yang mengandalkan proses hubungan interpersonal dan adanya proses komunikasi yang saling memahami. Keterampilan komunikasi interpersonal dalam bidang bimbingan dan konseling berfungsi sebagai sarana untuk membangun hubungan yang efektif antara konselor dan konseli.

Komunikasi interpersonal atau bisa disebut juga dengan komunikasi antarpribadi yang merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lainnya. Bentuk komunikasi ini pada umumnya berupa setting pribadi dan pertemuan tatap muka secara langsung. Komunikasi interpersonal ini dapat dikatakan sebagai komunikasi yang paling sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik dengan keluarga, teman, kekasih, tetangga, guru atau bahkan dengan orang yang belum dikenal. Melalui komunikasi interpersonal individu dapat mengenal dan menjalin hubungan dengan orang

lain. Melalui komunikasi interpersonal juga seseorang dapat merusak dan kemudian memperbaiki hubungannya dengan orang lain (Rahmi, 2021).

Menurut Mulyana (2015) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu secara tatap muka, yang memungkinkan setiap individunya dapat menagkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal berupa kata-kata atau pengucapan maupun nonverbal berupa isyarat, bahasa tubuh ekspresi maupun tindakan. Aspek-aspek yang mencakup efektifitas komunikasi interpersonal menurut Devito (dalam Rahmi, 2021) dapat meliputi keterbukaan, empati, perilaku suportif, perilaku positif, dan kesamaan.

Menurut Widyastuti (2018) sebagai calon konselor mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling hendaknya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting bagi mahasiswa untuk melakukan tugasnya secara efektif, salah satu bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor agar dapat memberikan layanan dengan optimal yaitu dimana konselor dapat menampilkan kinerja berkualitas tinggi, salah satunya dengan berkomunikasi secara efektif.

Seorang konselor dituntut atas keterlibatannya dalam interaksi sosial, interaksi tersebut terwujud dalam hubungan antara konselor dan konseli dalam memberikan layanan konseling yang optimal. Hal tersebut tidaklah lepas dari kemampuan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk interaksi yang melibatkan dua orang atau lebih baik secara verbal maupun nonverbal. Keterampilan dasar dalam komunikasi interpersonal yang harus dimiliki konselor meliputi kemampuan untuk memahami, kemampuan

mengkomunikasikan pikiran dan perasaan, kemampuan memberi dukungan, serta kemampuan memecahkan konflik antar pribadi (Widyastuti, 2017).

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan subjek penelitian pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said angkatan 2019 dengan pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan 2019 ini hampir menyelesaikan masa perkuliahannya dan akan memasuki tahap selanjutnya yaitu masuk pada dunia kerja. Di dunia kerja nantinya mahasiswa akan berhadapan dengan orang-orang yang memiliki berbagai karakter berbeda-beda. Hal itulah pentingnya memahami dan mempraktikkan komunikasi interpersonal untuk memahami dan menghadapinya, baik itu dalam bidang bimbingan dan konseling maupun pada bidang lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari beberapa mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019 memperoleh hasil bahwa tidak semua mahasiswa memenuhi aspek-aspek individu yang dimiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Meskipun demikian secara umum mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2019 mengerti dan paham teori tentang aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan, empati, dukungan, berpikir positif, dan kesetaraan. Hal ini ditunjukkan ketika mahasiswa mendapatkan tugas praktik di lapangan maupun membuat video tentang layanan konseling mereka hanya dapat mengandalkan atau terpaku pada teori yang dipelajarinya sehingga terkesan kaku, dibuat-buat dan tidak alami. Adanya pengakuan dari beberapa mahasiswa bahwa mereka

hanya paham akan teori dan kurang dalam mempraktekkan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar waktu perkuliahan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2019 dilakukan secara online dan kurangnya kemauan untuk berlatih secara mandiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aldillah Firdausi, Maria Theresia Sri Hartantai, dan Eko Nusantoro dengan judul *Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang* menyatakan bahwa terdapat fenomena dari beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang masih merasa canggung untuk memulai percakapan ataupun mulai menyapa temannya terlebih dahulu karena merasa tidak memiliki kedekatan, artinya mahasiswa belum memiliki keterbukaan. Terdapat pula mahasiswa yang seringkali mendominasi pembicaraan ataupun tidak memberikan tanggapan dari lawan bicaranya, hal ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi tersebut belum ada komunikasi dua arah. Beberapa mahasiswa juga cenderung menyendiri tidak terlibat dalam kegiatan kelompok hal ini juga menunjukkan belum adanya keterbukaan serta perasaan setara dengan teman yang lain (Firdausi et al., 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Tifa Juniarti yang berjudul *Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2018 IAIN Bujursangkar* terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling yaitu ketika berada di dalam kelas mereka cenderung tidak memperhatikan dosen yang sedang mengajar, dalam konteks komunikasi mahasiswa yang tidak memperhatikan dosen tentu tidak

dapat menangkap pesan yang disampaikan. Hal ini dapat menjadi penyebab komunikasi interpersonal kurang baik karena hanya berjalan satu arah. Selain itu ketika mahasiswa sedang berdiskusi dan persentasi, terdapat beberapa mahasiswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik misalnya sulit menanggapi apa yang dibicarakan orang lain, kurang bisa menjadi pendengar yang baik, sulit membuka atau memulai komunikasi dengan orang, kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang dikerjakakan teman-temannya, kurangnya sifat saling menghargai antar sesama mahasiswa bimbingan dan konseling, rendahnya sikap empati terhadap orang lain (Juniarti, 2021).

Pada kenyataanya hal-hal kecil tersebut merupakan pondasi utama dalam membangun dan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal pada diri calon konselor. Perilaku-perilaku tersebut seharusnya tidaklah ditunjukkan oleh mahasiswa bimbingan dan konseling Karena sebagai calon konselor profesional, mahasiswa Bimbingan dan Konseling tentunya harus bisa mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonalnya untuk membina komunikasi yang efektif dan efisien dimulai dari kehidupan sehari-hari baik dalam kegiatan di dalam kampus maupun di luar kampus. Jika kemampuan komunikasi tersebut buruk, maka pengembangan kompetensi tidak akan dapat berlangsung dengan mudah. Seperti yang diketahui bahwasanya keterampilan komunikasi interpersonal memiliki peranan penting dalam proses konseling.

Dari fenomena-fenomena yang telah diungkapkan di atas menunjukkan adanya ketidaksuaian antara harapan dengan kenyataan, hal ini dapat berdampak pada kualitas calon konselor dalam memberikan layanan konseling.

Dalam upaya untuk mendeskripsikan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan tahun 2019 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam DI UIN Raden Mas Said Surakarta”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang ditunjukkan ketika mendapatkan tugas praktik bimbingan dan konseling kepada klien mahasiswa masih terlihat canggung dan kaku dalam menghadapi kliennya.
2. Rendahnya kesadaran mahasiswa untuk mengkaji lebih dalam tentang komunikasi interpersonal dalam bimbingan dan konseling.
3. Penggunaan pola komunikasi interpersonal pada layanan bimbingan dan konseling yang kurang tepat, dapat mengakibatkan kesalahan sehingga dapat menyebabkan konflik.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam memfokuskan permasalahan yang akan diteliti, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam dan bagaimana perbedaan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal

pada mahasiswa laki-laki dan perempuan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mendiskripsikan bagaimana tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang keilmuan khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling Islam dalam melihat tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2019.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan untuk mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

terkait keterampilan komunikasi interpersonal dan pentingnya mempelajari dan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa.

b. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait tingkat keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan bahan perbandingan dari penelitian sebelumnya bagi program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

c. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penulisan penelitian yang berkaitan dengan variabel keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin communication bersumber dari kata communis yang berarti “sama”. Maksud dari kata “sama” itu adalah sama dalam makna, pemahaman, pemaknaan suatu objek atau pesan yang digagas (Yusuf 2021). Secara terminologi Komunikasi adalah seluruh proses yang dipergunakan untuk mencapai pikiran-pikiran orang lain. Longman memberikan defenisi kata communicate sebagai upaya untuk membuat pendapat, menyatakan perasaan, menyampaikan informasi dan sebagainya agar diketahui atau dipahami oleh orang lain (Ritonga 2019).

Menurut Shanon dan Weaver (dalam Karyaningsih, 2018) komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak sebatas bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tapi juga nonverbal dalam bentuk ekspresi, bahasa tubuh, isyarat maupun dalam bentuk lukisan dan teknologi. Menurut Turner (dalam Rustan & Hakki, 2017), komunikasi adalah proses sosial dimana individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungannya.

Komunikasi merupakan bentuk tingkah laku seseorang dalam mengirimkan pesan tertentu yang ditanggapi oleh orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima. Dalam berkomunikasi minimal terdapat dua orang yang saling mengirimkan lambang-lambang yang bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerak tubuh yang memiliki makna tertentu (Ritonga 2019).

Jadi komunikasi adalah penyampaian suatu informasi oleh individu kepada individu lain atau kelompok baik secara verbal maupun nonverbal dengan maksud mengubah tingkah laku individu sesuai pesan yang disampaikan.

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Kata interpersonal terdiri dari dua kata, yaitu *inter* yang berarti antara atau antar dan *personal* yang berarti pribadi (Enjang 2018). Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna antara individu satu dengan individu lain secara dimbal balik. Makna disini, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses komunikasi dengan kesamaan pemahaman antara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan (Sari 2017).

Roem dan sarmiati (2019) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara bertatap muka, yang

kemungkinan setiap pesertanya dapat menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan sang komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Hal itu sejalan dengan Mulyana (2015) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya dapat menangkap reaksi orang lain secara langsung, hal ini dapat dilakukan secara verbal ataupun nonverbal.

Supratman dan Mahadian (2016) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu dapat menjadi pengirim pesan sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan.

Dalam hubungan interpersonal, dari interaksi antar individu seseorang dapat belajar mengenai pengalaman, kebiasaan, nilai, dan gaya hidup orang lain. Hubungan yang terbentuk dari lingkungan social yang berbeda akan meningkatkan apresiasi dan cara pandang terhadap keberagaman manusia. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting untuk membangun hubungan antar manusia dalam pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan social seorang individu (Rahmi, 2021).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal atau juga bisa disebut dengan komunikasi antarpribadi

merupakan proses interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang memiliki hubungan yang jelas. Dalam proses ini individu dapat mengirim dan menerima pesan, baik secara verbal maupun nonverbal dari orang lain, serta mampu menanggapi pesan yang disampaikan pengirim secara langsung, sehingga dapat membentuk sebuah gagasan atau ide pokok baru bagi individu.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu tindakan untuk berbagai tujuan tertentu. Tujuan-tujuan ini tidak hanya dilakukan dengan sadar ataupun dengan niatan tertentu, melainkan juga dapat dilakukan dengan tidak sadar ataupun tidak memiliki maksud tertentu. Berikut beberapa tujuan komunikasi interpersonal menurut Roem dan Sarmiati (2019):

1) Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Salah satu cara agar individu dapat mengenali diri sendiri adalah dengan membicarakan diri sendiri kepada orang lain sehingga menghasilkan tanggapan dari lawan bicara, hal itu dapat memunculkan pandangan baru tentang diri sendiri yang belum dikenali sampai saat ini. Dengan mempelajari komunikasi interpersonal, seorang individu sekaligus belajar memahami lebih dalam dan bagaimana cara membuka diri terhadap orang lain. Individu juga dapat mengetahui nilai, sikap, nilai, dan perilaku orang lain.

2) Mengetahui dunia luar

Komunikasi interpersonal dapat membuat individu memahami lingkungan dengan baik melalui objek, peristiwa, dan orang lain. Banyak informasi yang diperoleh seseorang melalui interaksi antarindividu. Dalam komunikasi ini seringkali individu membicarakan hal-hal yang tersebar di media massa termasuk informasi penting dan actual.

3) Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Individu selalu ingin merasakan dicintai dan disukai dan tidak ingin membenci maupun dibenci orang lain. Dengan menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain dapat membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat seseorang lebih positif terhadap diri sendiri.

4) Mengubah sikap dan perilaku

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu sikap, perilaku dan pendapatnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

5) Bermain dan mencari hiburan

Seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan seperti bercerita tentang liburan, melontarkan sebuah lelucon, bahkan berdiskusi tentang hobi. Tujuan ini mungkin sering dianggap tidak terlalu penting, tapi sebenarnya

sangatlah penting untuk memberi suasana yang lepas dari keseriusan, kejenuhan, ketegangan, stress dan sebagainya.

6) Membantu orang lain

Terdapat beberapa profesi yang bersifat menolong orang lain seperti halnya psikiater, psikolog, konselor dan ahli terapi. Pekerjaan tersebut sebagian besar dikerjakan dengan komunikasi interpersonal.

c. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal

Terdapat beberapa bentuk komunikasi interpersonal yang bisa dilakukan dalam proses komunikasi (Sari 2017), antara lain sebagai berikut:

1) Dialog

Dialog merupakan percakapan yang memiliki maksud untuk saling mengerti, memahami, menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan menciptakan kedamaian.

2) Sharing

Sharing merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih, dimana pelaku komunikasi saling bertukar dalam menyampaikan pendapat dan berbagi pengalaman.

3) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang memiliki tujuan untuk mencapai sesuatu. Ketika wawancara berlangsung baik orang yang mewawancarai atau orang yang diwawancarai

terlibat yang namanya proses komunikasi dengan saling berbicara, mendengar, dan menjawab pertanyaan.

4) Konseling

Komunikasi interpersonal digunakan dalam proses konseling. Dalam kegiatan konseling seorang individu meminta bantuan konselor untuk mendampingi dalam memecahkan permasalahan, menjernihkan permasalahan, dan mencari cara yang tepat untuk mendapatkan keputusan.

d. Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi dapat dikatakan efektif ketika antara pelaku komunikasi terjalin kesamaan. Efektifitas komunikasi interpersonal menurut Devito (dalam Afrilia & Arifinia, 2020) dapat dicapai dengan lima aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi keterbukaan, empati, dukungan, berpikir positif, dan kesetaraan. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Keterbukaan (*openness*)

Kedekatan antarpribadi dapat memicu seseorang semakin terbuka dan bersedia mengungkapkan jati diri. Hal ini menunjukkan kualitas dari keterbukaan dari komunikasi interpersonal yang mengandung aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi. Aspek keterbukaan ini juga menunjuk pada kemauan seseorang untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain secara jujur dan terus terang demikian pula sebaliknya. Dari sinilah

individu akan mengetahui pendapat, pikiran, dan gagasan orang lain sehingga komunikasi akan mudah dilakukan.

2) Empati (*empathy*)

Empati merupakan kondisi dimana individu dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dari sudut pandang orang tersebut tanpa kehilangan identitas diri. Hadirnya empati dalam hubungan interpersonal merupakan aspek yang sangat penting karena seorang individu akan merasa nyaman apabila perasaannya dimengerti oleh rekan komunikasinya.

3) Dukungan (*supportivness*)

Dukungan merupakan salah satu cara untuk memberikan bantuan kepada orang lain. Memberikan dukungan kepada rekan komunikasi secara tidak langsung telah membantunya segera bangkit dari keputusasaan dan dapat memicu tumbuhnya hawa positif (*positif vibes*). Dengan memberikan dukungan individu tidak akan merasa dihina atau ditantang tetapi merasa dihargai oleh rekan komunikasinya karena bersikap evaluatif yang cenderung menilai dan mengancam orang lain dengan menyebutkan kelemahannya.

4) Berpikir Positif (*positiveneess*)

Komunikasi interpersonal akan berhasil apabila terdapat perhatian positif terhadap diri seseorang, perasaan positif terhadap orang lain dapat dikomunikasikan, dan perasaan positif dalam situasi mengefektifkan kerjasama. Dalam hubungan interpersonal berpikir

positif akan meningkatkan rasa percaya dengan orang lain dengan begitu hubungan yang harmonis akan terjalin lebih mudah.

5) Kesetaraan (*equality*)

Sikap kesetaraan ini mengacu pada sikap atau pendekatan yang dilakukan oleh masing-masing individu, dimana kedua partisipan saling memperlakukan rekanya sebagai kontributor penting dalam berinteraksi. Kesamaan ini tidak harus menerima dan menyetujui perilaku orang lain, melainkan menerima pihak lain atau memberikan penghargaan yang positif kepada pihaklain. Apabila kedua belah pihak saling menyesuaikan diri dalam hal mengirim dan menerima pesan tentunya akan memiliki peran besar terhadap keefektifan komunikasi interpersonal.

e. Faktor-Faktor yang Menumbuhkan Tingkat Keterampilan Interpersonal

Beberapa faktor yang menumbuhkan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal menurut Ngalimun (dalam Rahmi, 2021) diantaranya sebagai berikut:

1) Percaya diri (*trust*)

Ketika komunikator dan komunikan memiliki rasa saling percaya maka akan tercipta saling pengertian sehingga terbentuk sikap terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan terhindar dari kesalahpahaman. Faktor utama yang menumbuhkan sikap percaya yaitu, sikap menerima tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikannya, memiliki rasa empati, dan jujur.

2) Sikap suportif

Suportif merupakan sikap yang dapat mengurangi defentif dalam berkomunikasi. Orang defensif akan lebih melindungi diri dari ancaman yang mengancam egonya. Hal ini terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya.

3) Sikap terbuka

Komunikasi yang terbuka diharapkan tidak ada hal-hal tertutup, sehingga apa yang ada diri individu dapat diketahui orang terdekat, begitu pula sebaliknya.

Dengan saling percaya, bersikap suportif, dan saling terbuka dapat menimbulkan saling pengertian, saling menghargai, dan saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.

3. Keterikatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Bidang Keahlian Bimbingan dan Konseling

Hasyim (2018) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Menurut Tarvdya, dan Glading (dalam Mulawarman et al., 2019) mendefinisikan bahwa konseling merupakan hubungan profesional antara konselor dan konseli yang bertujuan untuk memperdayakan individu yang beragam, berkeluarga, dan berkelompok

untuk memperoleh kesehatan mental, kesejahteraan, pendidikan, dan mencapai tujuan karirnya.

Membangun hubungan dalam proses layanan konseling tidak dapat terjadi begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memiliki peran penting dalam keberhasilan konseling dan juga mendukung terciptanya kualitas hubungan konselor dan konseli secara efektif dan efisien. Menurut Gladding (dalam Mulawarman et al., 2019) terdapat lima faktor yang mendukung proses layanan konseling, yaitu:

1) Struktur

Struktur membantu memperjelas hubungan antara konselor dan klien, memberikan arah, melindungi hak-hak dari masing-masing peran, dan obligasi-obligasi baik dari konselor maupun klien dan menjamin konseling berjalan dengan sukses. Dengan struktur, klien akan merasakan rencana yang rasional berupa gambaran jalannya konseling sehingga dapat menjelaskan tanggung jawab dan dapat mengurangi ambiguitas dalam pelaksanaan layanan konseling.

2) Inisiatif

Inisiatif dapat dilihat sebagai motivasi untuk berubah. Kebanyakan klien datang untuk konseling atas kemauan dan kehendak sendiri, sehingga mereka bersedia bekerja sama dan bekerja keras menghadapi permasalahannya. Tetapi ada juga klien yang memiliki keengganan dan segan berpartisipasi dalam sesi konseling yang dapat dipicu dari kekhawatiran untuk menyampaikan informasi yang bersifat

pribadi, memiliki keraguan dan rasa cemas menghadapi proses konseling. Hal semacam inilah yang menyulitkan konselor dalam proses konseling selanjutnya.

3) Setting fisik

Setting fisik ini perlu diperhatikan karena dapat membantu menciptakan iklim psikologis yang kondusif untuk konseling. Mulai dari peraturan ukuran ruangan, peletakan perabotan, suhu ruangan, pencahayaan maupun jarak yang nyaman antara konselor dan konseli. Setting fisik yang nyaman dan aman diharapkan dapat meningkatkan proses konseling menjadi lebih baik agar konseli lebih mudah membuka diri kepada konselor.

4) Kualitas konseli

Kualitas konseli memiliki peran penting dalam mendukung hubungan maupun proses konseling yang kondusif. Konseling baru dapat dimulai ketika konseli sudah siap menerjukan diri dalam proses perubahan. Selain itu bahasa nonverbal konseli juga sangatlah penting, konseli secara tidak langsung mengemukakan sesuatu baik yang ia pikirkan ataupun yang dirasakan kepada konselor. Seperti ekspresi wajah, gestur badan, kontak mata, intonasi dan kualitas suara sebagai hal penting dalam komunikasi verbal pada hubungan konseling.

5) Kualitas konselor

Konselor yang berkualitas sangat mendukung keberhasilan layanan konseling. Ada beberapa karakteristik umum yang harus

dipenuhi oleh seorang konselor agar dapat membantu terjadinya perubahan dalam diri konseli. Konselor harus terus menerus mengembangkan kemampuan mawas dirinya yang selalu bersentuhan dengan nilai-nilai, pikiran, dan perasaan.

Kualitas dalam layanan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh kualitas pribadi konselor. Kualitas pribadi konselor yang efektif merupakan konselor yang sangat terampil mendapatkan keterbukaan, dapat membangkitkan rasa percaya diri, kredibilitas, dapat berkomunikasi dengan hati-hati, menghargai klien dan mampu memahami klien bukan menghakimi.

Nelson-Jones (dalam Rahmi, 2021) menyebutkan bahwa untuk memaknai konseling sebagai hubungan interpersonal, maka konselor perlu memperhatikan pola dan proses komunikasi dan pendekatan dalam konseling sehingga dapat membentuk hubungan konseling yang rasional dan fleksibel. Keberhasilan layanan konseling ditentukan dari hubungan timbal balik antara konselor dan konseli, karena itulah konseling disebut sebagai layanan yang mengandalkan proses kualitas hubungan interpersonal dan adanya proses komunikasi sehingga dapat saling memahami.

Siti Rahmi (2021) memaparkan bahwa konselor harus bisa mengedepankan kualitas hubungan antara dirinya dengan konseli, karena kualitas hubungan yang baik akan menghantarkan pada layanan konseling yang efektif. Konseling yang efektif mensyaratkan konselor

untuk memiliki keterampilan interpersonal. Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang diperlukan dalam upaya membangun relasi dan kemampuan komunikasi dengan orang lain. Dimana konselor mampu menunjukkan perilaku mendengar, berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal, empati, kehadiran, sensitivitas, responsivitas, pengambilalihan, menstruktur waktu, dan menggunakan bahasa.

Dari hal-hal tersebut, maka peran konselor dalam hubungan interpersonal berupa layanan konseling (Rahmi, 2021) yaitu:

1) Melibatkan konseli dalam pengalaman nyata

Dalam pelaksanaan layanan konseling perlu melibatkan konseli dalam proses belajar untuk mengembangkan potensi konseli, beradaptasi dengan lingkungan, dan mandiri dalam penyelesaian masalah.

2) Membentuk keterampilan komunikasi konseli

Konselor membantu konseli melakukan komunikasi dengan orang-orang yang menjadi faktor penghambat atau orang yang membuat konseli memiliki masalah sehingga membutuhkan bantuan konselor. Karena sering terjadi konseli tidak dapat mengungkapkan dirinya, tidak berani menyampaikan pendapat, menjadi lebih pendiam, tidak percaya diri, dan tidak dapat menolak permintaan orang lain yang sebenarnya tidak disetujuhinya.

3) Membangun suasana konseling yang kondusif

Konselor memiliki tugas untuk membuat konseli merasa nyaman sehingga cukup percaya diri untuk berbicara kepada konselor, bersedia melibatkan diri secara aktif dalam proses konseling, dan menunjukkan perubahan setiap sesi konseling.

4) Konseli merupakan pihak yang penting dalam layanan konseling

Kesuksesan layanan konseling tidak hanya ditentukan oleh keterampilan dan keahlian konselor saja, melainkan keterlibatan konseli dalam layanan konseling. Maka sebaiknya konseli datang bukan atas paksaan dari pihak luar dirinya.

5) Fasilitator perkembangan konseli

Konselor hadir untuk memfasilitasi perkembangan konseli yang tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan. Perkembangan ini perlu dipahami oleh konselor dan konseli agar mampu mengatasinya, sehingga konseli dapat kembali berkembang secara optimal dengan cara memiliki life skill yang dipelajari dari layanan konseling.

6) Agen perubahan

Konselor bertanggung jawab untuk membantu konseli mencapai apa yang diinginkannya sebagai tujuan diadakannya layanan konseling.

Jadi, selain mempelajari kompetensi akademik konselor berupa proses Pendidikan formal jenjang satu (S1), mahasiswa bimbingan dan konseling sebaiknya juga mempelajari serta meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal sebagai bentuk komunikasi dalam membangun hubungan pada layanan bimbingan dan konseling. Dengan menerapkan

keterampilan komunikasi yang baik konseli akan mudah membuka hati, pikiran, dan dengan sukarela mengikuti proses konseling, sehingga terciptalah konseling yang efektif.

4. Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam

Widyastuti (2017) Mahasiswa bimbingan dan konseling merupakan calon seorang konselor, seorang konselor merupakan salah satu bagian dari helping profession yang dituntut terlibat aktif dalam proses interaksi dengan konseli. Para mahasiswa diharapkan dapat memperbaiki keterampilan komunikasi interpersonal calon konselor, sebagai salah satu syarat untuk menjadi konselor profesional. Menurut Suhanti dan Noorrizki (2018) keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa dapat ditunjukkan apabila mahasiswa memiliki karakteristik mulai dari berpikir luas dan kritis, mampu menyeimbangkan kognisi dan emosi, menjalin relasi, menghargai perbedaan, mengambil resiko, memiliki empati, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Dengan memiliki karakteristik tersebut, akan menunjukkan cara berkomunikasi interpersonal yang efektif ketika berhubungan dengan orang lain.

Seorang konselor akan dihadapkan pada berbagai tuntutan untuk membantu perkembangan dan pengembangan individu serta membantu menemukan cara menyelesaikan permasalahan konseli. Konselor dan calon konselor dituntut untuk menguasai sejumlah keterampilan konseling sebagai jaminan bagi kesuksesan penyelenggaraan konseling, sehingga

penyelenggaraan konseling relevan dengan kebutuhan dan permasalahan konseli. Karena, pada setiap pemberian layanan bimbingan dan konseling mengharuskan adanya keterampilan dalam berkomunikasi, baik ketika memberikan layanan dalam bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling, layanan konsultasi, dan layanan-layanan lainnya dalam bimbingan dan konseling. Oleh karena itu diharapkan seorang konselor dapat mencapai tujuan layanan dengan optimal melalui keterampilan komunikasi interpersonal yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang konselor, di mana konselor dapat menampilkan kinerja berkualitas tinggi, salah satunya dengan berkomunikasi secara efektif (Widyastuti, 2017).

Menurut Hariko (2017) dalam upaya untuk menghadapi tantangan tersebut, penguasaan keterampilan komunikasi memiliki hubungan timbal balik dengan efektifitas penggunaan keterampilan konseling lainnya. Beberapa jenis keterampilan komunikasi konselor tersebut, meliputi: (1) komunikasi verbal; (2) komunikasi vokal; (3) komunikasi tubuh; (4) komunikasi sentuhan; dan (5) komunikasi mengambil tindakan. Dalam hal ini, penguasaan keterampilan komunikasi oleh calon konselor merupakan sesuatu yang sangat urgen, karena terkait erat untuk menunjang efektifitas penggunaan keterampilan-keterampilan konseling lainnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk mencari sumber-sumber data dan informasi yang diteliti oleh studi terdahulu. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis, Tahun, Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Stefanus Bagas Setyawan (2019). Tingkat Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 dan Implikasinya Terhadap Progam Bimbingan Klasikal “ <i>Self-Transformation</i> ”	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 mahasiswa (32,05%) menunjukkan kemampuan komunikasi interpersonal “sangat tinggi”, 50 mahasiswa (64,10%) menunjukkan kemampuan komunikasi interpersonal “tinggi”, 3 mahasiswa (3,84%) menunjukkan kemampuan komunikasi interpersonal “sedang”, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal “rendah maupun “sangat rendah”. Hal ini dapat diartikan sebagian besar dari mahasiswa telah	Hasil tingkat kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa digunakan sebagai usulan program bimbingan klasikal <i>self-transformation</i> , sedangkan pada penelitian ini survey yang dilakukan digunakan untuk mengetahui hasil tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon konselor.

No	Penulis, Tahun, Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
			memahami dan menerapkan pola komunikasi yang baik	
2	Adillah Firdausi (2014). Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2011, 2012 dan 2013.	Jenis penelitian survei dengan metode deskriptif kuantitatif	Tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori tinggi. Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2011, 2012 dan 2013.	Hasil penelitian digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan perbedaan signifikan tingkat komunikasi interpersonal mulai dari Angkatan 2011, 2012, 2013, sedangkan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling islam sebagai calon konselor.
3	Nurodin (2019). Komunikasi Konselor dalam Bimbingan dan Konseling	Diskriptif dengan pendekatan kualitatif	Proses komunikasi interpersonal konselor dalam proses layanan konseling individual di MTs Kiafayatul Achyar	Metode penelitian menggunakan metode diskriptif kualitatif dinilai dari proses layanan

No	Penulis, Tahun, Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
			terbilang cukup baik. Hal ini dibuktikan adanya kehangatan, keakraban, keterbukaan, kenyamanan serta adanya kesamapahaman antara konselor dan konseli.	konseling pada siswa, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif diskriptif dengan jenis penelitian survey pada mahasiswa.
4	Weno Dwi Restu (2019). Pelatihan Keterampilan Komunikasi Interersonal Melalui Program Bimbingan dan Konseling Islam	Research and Development	Berdasarkan hasil dari pelatihan mahasiswa bimbingan dan konseling Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya mampu menunjukkan perubahan yang signifikan serta meningkatnya pemahaman dalam memperoleh keterampilan komunikasi interpersonal.	Metode yang digunakan yaitu Research and Development (R&D) untuk mengembangkan interpersonal skill mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif diskriptif jenis survey untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa.
5	Dian Ari Wiyastuti	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan	Jenis penelitian deskriptif

No	Penulis, Tahun, Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
	(2018). Potret Interpersonal <i>Communication Skill</i> Mahasiswa Calon Konselor		bahwa sebanyak 14,29% mahasiswa di kriteria sangat tinggi, 23,81% mahasiswa di kriteria tinggi, 37,14% mahasiswa di kriteria sedang, 20% mahasiswa di kriteria rendah, dan 4,76% mahasiswa di kriteria sangat rendah.	kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif diskriptif jenis survey.
6	Tifa Juniarti (2021). Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2017 IAIN Batusangkar	Penelitian Kuantitatif metode deskriptif	Hasil penelitian menjelaskan mahasiswa memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang sangat komunikatif, hal ini dibuktikan terdapat 22 responden dengan persentase 73,3% dalam kategori sangat komunikatif, sebanyak 8 responden dengan persentase 76,31% dikategorikan komunikatif.	Hasil penelitian digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon konselor

C. Kerangka Berpikir

Sebagai mahasiswa Bimbingan dan Konseling hendaknya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Karena sebagai calon

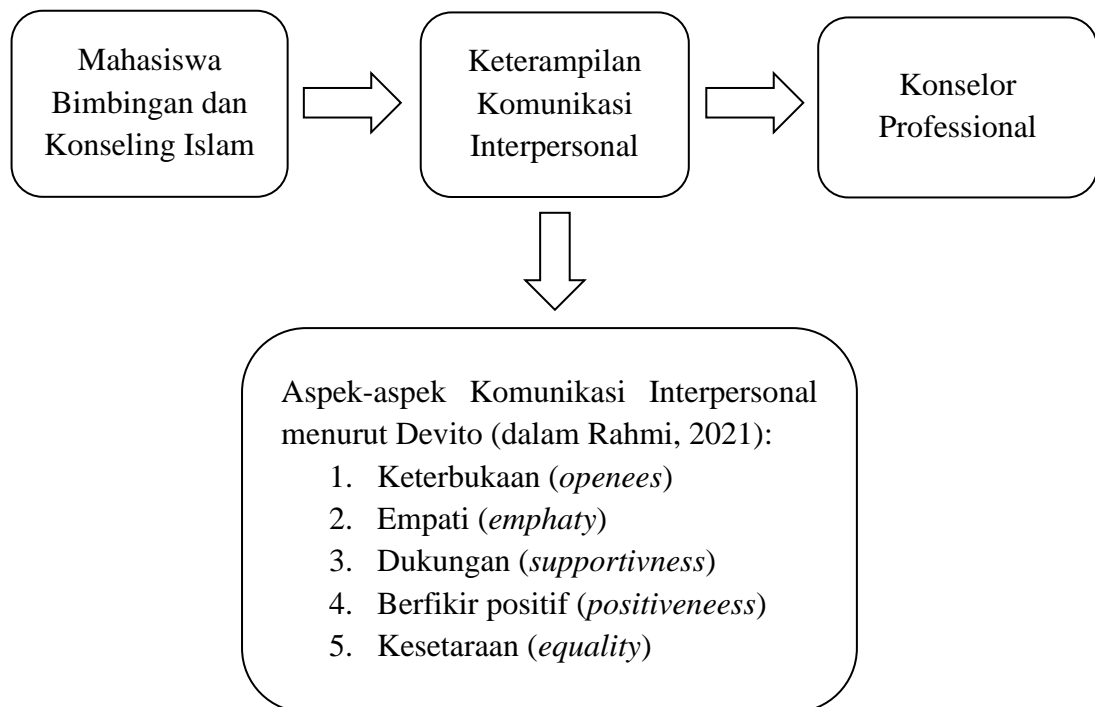
konselor yang merupakan salah satu bagian dari *helping profession* dituntut terlibat aktif dalam proses interaksi dengan konseli, interaksi tersebut terwujud dalam hubungan antara konselor dan konseli dalam memberikan layanan konseling yang optimal. Hal tersebut tidaklah lepas dari kemampuan komunikasi interpersonal.

Namun tidak semua mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2019 menguasai aspek-aspek tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, secara umum mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam paham teori tentang aspek-aspek komunikasi interpersonal yang dibutuhkan dalam layanan konseling, hanya saja minimnya praktik dilapangan maupun kurangnya kemauan mahasiswa untuk berlatih secara mandiri dapat menyebabkan kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal dalam mengimplementasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Permasalahn tersebut dibuktikan ketika mahasiswa mendapatkan tugas praktik di lapangan maupun membuat video tentang layanan konseling mereka hanya dapat mengandalkan atau terpaku pada teori yang dipelajarinya sehingga terkesan kaku, dibuat-buat dan tidak alami.

Sebagai calon konselor mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam diharapkan dapat menguasai keterampilan komunikasi interpersonal sebagai sarana membangun hubungan antara konselor dan konseli dengan kemampuan komunikasinya. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek efektivitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan (*openees*), empati (*emphaty*), dukungan

(*supportivness*), berfikir positif (*positiveneess*), dan kesetaraan (*equality*) (Rahmi, 2021).

Maka dari itu sebagai calon konselor mahasiswa Bimbingan dan Konseling hendaknya selalu meningkatkan dan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik agar bisa memberikan layanan konseling yang optimal kepada klien, sehingga dapat mencapai kompetensi konselor professional (Widyastuti, 2018).



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survey. Menurut Paramita et al. (2021) penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau untuk membandingkan dua variabel atau lebih untuk menemukan sebab akibat. Aliaga dan Gunderson (dalam Ahmad fauzi et al., 2022) menggambarkan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data berupa angka yang dianalisis menggunakan metode berbasis matematis atau statistik tertentu.

Penelitian kuantitatif deskriptif menurut Paramita et al. (2021) merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif. Dalam Penelitian kuantitatif deskriptif analisis data yang digunakan ialah analisis persentase dan analisis kecenderungan sehingga jenis penelitian deskriptif adalah penelitian survey (Hardani et al. 2020).

Morrisan (2017) memaparkan bahwa metode survey merupakan jenis penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk menjelaskan sesuatu populasi yang terlalu besar untuk diamati secara langsung, survey ini dilakukan

No	Kegiatan	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb-Jun 2023	Juli 2023	Agst-Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023
2	Bimbingan dan Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Pengumpulan Data								
5	Bimbingan dan Penyusunan Hasil								
6	Sidang Munaqosyah								

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Noor (2017) didalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau keseluruhan jumlah objek penelitian dari wilayah yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian. Arifin. Z (2020) juga berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu keseluruhan dari subjek yang akan diteliti. Adapun subjek yang akan menjadi populasi calon peneliti adalah seluruh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 yang berjumlah 165 mahasiswa.

2. Sampel

Menurut Dull (2019) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel ini dilakukan karena peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi apabila

memiliki jumlah yang besar. Pengambilan sampel (sampling) merupakan proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi penelitian yang ada dengan harapan sampel yang diambil dapat mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi (Kusumastuti et al. 2020).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tipe sampling *probability*. Menurut Sugiyono (2013) pengambilan sampel *probability* dilakukan dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *cluster random sampling* dikarenakan populasinya terdiri dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019 yang terkelompokkan kedalam beberapa kelas.

Sugiono (2013) mengemukakan bahwa *cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang diteliti sangat luas. Teknik *cluster random sampling* menurut Asra el al (2016) merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dari kelompok-kelompok unit pengamatan atau cluster secara acak. Setiap kelompok atau *cluster* terdiri dari beberapa elemen sehingga dari masing-masing kelompok dapat diambil beberapa elemen secara acak untuk dijadikan sampel (Fauzy 2019).

Cara menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dapat ditentukan dengan rumus tabel solvin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error level (ditetapkan dalam 10% = 0.1)

$$n = \frac{165}{1 + (165 \times 0,1^2)}$$

$$= 62,264 \text{ dibulatkan menjadi } 62$$

Adapun rumus untuk mengukur populasi dari cluster dapat dihitung berdasarkan rumus sampling fraction per cluster sebagai berikut:

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian didapatnya besaran sampel per cluster, dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$n_i = f_i \times n$$

Dimana:

f_i = Sampel pecahan cluster

N_i = Banyak individu dalam cluster

N = Banyak populasi

n_i = Banyak anggota yang dimasukkan menjadi sub sampel

n = Banyak anggota yang dimasukkan kedalam sampel

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel

No	Lokal	Populasi	Sampel
1	BKI A	35	13
2	BKI B	29	11

3	BKI C	36	14
4	BKI D	35	13
5	BKI E	30	11
Total		165	62

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian memiliki tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Sudaryana and Agusiady 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan Teknik pengumpulan data dengancara mengirimkan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Priadana & Sunarsi., 2021).

Dalam kuesioner tersebut terdapat skala pengukuran berupa skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi individu tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator variable, kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument berupa pertanyaan atau pernyataan, baik bersifat favorable (positif) maupun unfavorable (negative). Penyusunan pernyataan dalam skala ini meliputi empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) (wijayanti., 2016).

Subjek dapat menjawab pernyataan didalam kuesioner dengan memilih salah satu pilihan jawaban tersebut sesuai dengan keadaannya. Dengan skor yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kategori Skor Skala Likert

Item	SS	S	KS	TS	STS
Skor Favorable	5	4	3	2	1
Skor Unfavorable	1	2	3	4	5

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dalam bentuk g-form dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok orang yang dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

Penelitian ini menggunakan kisi-kisi kuesioner yang diperoleh dari aspek-aspek efektifitas komunikasi interpersonal sebagai dasar pembuatan kuesioner. Penjabaran kisi-kisi dalam penelitian ini disajikan dalam pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba (Try Out) (Juniarti, 2021)

Variabel	Aspek	Indikator	Item-item pertanyaan		Jml
			Fav	Unfav	
Komunikasi interpersonal	Keterbukaan	Mampu menunjukkan perhatian kepada lawan bicara	1, 3	2	3
		Memberikan respon lawan bicara	4	5,6	3
		Membagi perasaan atau pengalaman pada lawan bicara	7	8,9,10	4
	Empati	Mampu melihat realita dari sudut pandang orang lain	11, 12	13	3
		Menghayati perasaan dan pikiran yang dirasakan lawan bicara	14,15	16	3
		Dapat mengontrol emosi	17,18	19,20,21	5

Variabel	Aspek	Indikator	Item-item pertanyaan		Jml
			Fav	Unfav	
	Dukungan	Menyampaikan perasaan dan presepsi	22,23	24,25	4
		Mampu membangkitkan minat lawan bicara untuk mengikuti pembicaraan	26,27	28	3
		Mampu menerima pendapat orang lain	29	30,31	3
	Sikap positif	Mampu memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri	32,33	34,35,36	5
		Mampu memberikan penilaian positif terhadap orang lain	37,38,39	40,41	5
	Kesetaraan	Menempatkan diri setara dengan lawan bicara	42,43	44,45,46	5
		Mengkomunikasikan penghargaan	47		1
		Mengkomunikasikan Pendapat	49	48	2
		Mengkomunikasikan keyakinan		50	1
		Jumlah	23	27	50

E. Variabel Penelitian

Paramita et al. (2021) berpendapat bahwa variabel merupakan suatu hal yang menjadi objek pengamatan atau apa yang menjadi perhatian dalam penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan objek didalam menentukan tujuan

penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan bentuk yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh data dari informasi tersebut (Noor., 2017). Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu, keterampilan komunikasi interpersonal.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Noor (2017) merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu variabel. Indikator tersebut dapat berupa perilaku, aspek maupun sifat atau karakteristik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel tunggal yaitu, keterampilan komunikasi interpersonal. Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang diperlukan dalam upaya membangun relasi dan kemampuan komunikasi dengan orang lain. Dimana konselor mampu menunjukkan perilaku mendengar, berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal, empati, kehadiran, sensitivitas, responsivitas, pengambilalihan, menstruktur waktu, dan menggunakan bahasa.

Untuk mengukur tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling islam di UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2019, peneliti menggunakan alat ukur skala likert dengan ketentuan semakin tinggi skor skala komunikasi interpersonal mahasiswa maka semakin tinggi pula keterampilan komunikasi pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah skor skala komunikasi interpersonal mahasiswa maka semakin rendah pula keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Aspek-aspek

yang digunakan untuk mengukur efektivitas komunikasi interpersonal menurut Devito (dalam Rahmi, 2021) meliputi aspek keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

G. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum kuesioner disebarakan kepada responden, sebagai instrument yang merupakan alat ukur dalam proses pengambilan data harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Instrument dinyatakan valid apabila instrument mampu mengukur apa yang harus diukur. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Validitas

Kusumastuti et al. (2020) menyatakan validasi mempunyai arti bahwa sejauh mana tingkat kesesuaian atau akurasi dari hasil pengukuran apakah sebuah alat ukur (instrument) yang digunakan dapat mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur oleh peneliti. Validasi ini menyangkut akurasi instrument untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun sudah valid atau belum.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument penelitian maka dilakukan uji validasi. Uji validasi isi yang digunakan pada penelitian ini dilakukan oleh pakar ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikan berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori, selanjutnya dikonsultasikan dengan orang yang lebih kompeten melalui *expert judgement*. Setelah dilakukan *expert judgement* maka perlu dilakukan uji coba (*try out*) instrument penelitian. Suatu

instrumen akan dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur dengan tepat. Uji validitas instrument pada penelitian ini dilakukan melalui komputer dengan bantuan program SPSS 25. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. apabila alat pengukur dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Ahmad fauzi et al., 2022). Cara melakukan reliabilitas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 dengan mengacu pada nilai alpha yang terdapat dalam table output SPSS. Adapun dasar pengambilan dalam uji reliabilitas yaitu jika nilai cronbach's alpha $> 0,06$ maka kuisisioner dinyatakan reliabel atau konsisten, jika nilai cronbach's alpha $< 0,06$ maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

H. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui instrument penelitian vaid atau tidak, maka dilakukan uji validasi. Uji validasi isi pada penelitian ini diajukan kepada tiga ahli atau *expert judgement* dari Biro Psikologi Dinamis yaitu, Ibu

Munazilah, M.Psi., Psikolog., Ibu Mahanani, M.Psi., Psikolog., dan Ibu Leatyowening Mentari W. P., M.Psi., Psikolog. Berdasarkan hasil perhitungan *aiken's v* menggunakan Microsoft excel, terdapat satu aitem gugur dengan kategori sangat rendah, dan secara keseluruhan aitem diperoleh rata-rata sebesar 0,756. Apa bila dilihat dari kriteria indeks *aiken's v*, nilai tersebut termasuk kedalam kategori Valid ($0,4 < V < 0,8$). Yang artinya ketiga ahli memberikan penelitian yang cenderung konsisten dan sesuai dengan indikator. Kemudian peneliti melakukan perbaikan sesuai saran dari reter.

Sebelum alat ukur digunakan pada sampel dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan uji coba (try out) untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Sehingga didapatkan instrument yang mampu menghasilkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek pada uji coba alat ukur penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Angkatan 2020 berjumlah 30 mahasiswa. Hasil dari data yang diperoleh diperhitungkan menggunakan SPSS 25 dengan validitas *pearson product moment*, sehingga jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} diperoleh dari table *pearson product moment* dengan jumlah $n = 30$ pada signifikansi 5%, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dari 50 item soal diperoleh hasil akhir sejumlah 38 aitem valid dan 12 item gugur. Hal ini dapat dilihat pada table 3.5 dan 3.6 berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas

No Aitem Soal	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,298	0,361	Tidak Valid
2	0,386	0,361	Valid
3	0,161	0,361	Tidak Valid
4	0,378	0,361	Valid
5	0,384	0,361	Valid
6	0,414	0,361	Valid
7	0,369	0,361	Valid
8	0,406	0,361	Valid
9	0,383	0,361	Valid
10	0,383	0,361	Valid
11	0,380	0,361	Valid
12	0,382	0,361	Valid
13	0,419	0,361	Valid
14	0,394	0,361	Valid
15	0,400	0,361	Valid
16	0,378	0,361	Valid
17	0,355	0,361	Tidak Valid
18	0,425	0,361	Valid
19	0,290	0,361	Tidak Valid
20	0,404	0,361	Valid
21	0,223	0,361	Tidak Valid
22	0,371	0,361	Valid
23	0,383	0,361	Valid
24	0,422	0,361	Valid
25	0,289	0,361	Tidak Valid
26	0,378	0,361	Valid
27	0,406	0,361	Valid
28	0,389	0,361	Valid
29	0,415	0,361	Valid
30	0,384	0,361	Valid

No Aitem Soal	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
31	0,330	0,361	Tidak Valid
32	0,385	0,361	Valid
33	0,372	0,361	Valid
34	0,350	0,361	Tidak Valid
35	0,432	0,361	Valid
36	0,335	0,361	Tidak Valid
37	0,386	0,361	Valid
38	0,403	0,361	Valid
39	0,378	0,361	Valid
40	0,287	0,361	Tidak Valid
41	0,389	0,361	Valid
42	0,278	0,361	Tidak Valid
43	0,381	0,361	Valid
44	0,363	0,361	Valid
45	0,378	0,361	Valid
46	0,397	0,361	Valid
47	0,414	0,361	Valid
48	0,387	0,361	Valid
49	0,418	0,361	Valid

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba (Try Out)

Variabel	Aspek	Indikator	Item-item pertanyaan		Jml
			Fav	Unfav	
Komunikasi interpersonal	Keterbukaan	Mampu menunjukkan perhatian kepada lawan bicara		1	1
		Memberikan respon lawan bicara	2	3,4	3
		Membagi perasaan atau pengalaman pada lawan bicara	5	6,7	3
	Empati	Mampu melihat realita dari sudut pandang orang lain	8,9	10	3

Variabel	Aspek	Indikator	Item-item pertanyaan		Jml
			Fav	Unfav	
		Menghayati perasaan dan pikiran yang dirasakan lawan bicara	11,12	13	3
		Dapat mengontrol emosi	14	15,16	3
		Menyampaikan perasaan dan presepsi	17	18,19	3
	Dukungan	Mampu membangkitkan minat lawan bicara untuk mengikuti pembicaraan	20	21	2
		Mampu menerima pendapat orang lain	22	23,24	3
	Sikap positif	Mampu memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri	25	26,27	3
		Mampu memberikan penilaian positif terhadap orang lain	28,29	30	3
	Kesetaraan	Menempatkan diri setara dengan lawan bicara	31	32,33,34	4
		Mengkomunikasikan penghargaan	35		1
		Mengkomunikasikan Pendapat	37	36	2
		Mengkomunikasikan keyakinan		38	1
		Jumlah	16	22	38

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang dengan menggunakan kuesioner tersebut. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan cronbach's alpha. Adapun dasar

pengambilan dalam uji reliabilitas yaitu jika nilai cronbach's alpha $> 0,06$ maka kuisisioner dinyatakan reliabel atau konsisten, jika nilai cronbach's alpha $< 0,06$ maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh hasil cronbach's alpha 0,858 termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai cronbach's alpha 0,858 lebih besar dari 0,06, maka kuisisioner dapat dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat pada table 3.7 berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	38

I. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi. Kegiatan menganalisis data pada suatu penelitian dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan. (Priadana & Sunarsi., 2021).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan hasil pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabulasi data dari pembuatan table-tabel yang berisi data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang diinginkan (Asra et al. 2016). Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan

dan Konseling Islam angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa laki-laki dan perempuan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019.

Penghitungan presentase data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase

F = Jumlah skor total dari hasil data

N = Jumlah total

Kategori perolehan skor komunikasi interpersonal mahasiswa dihitung berdasarkan skala menggunakan skor 1 sampai 5. Untuk mencari panjang kelas interval dalam menentukan kategori rentang skor dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

1. Skor maksimum yaitu 5 dikali jumlah item keseluruhan

$$5 \times 38 = 190$$

2. Skor minimum nilai yaitu 1 dikalikan dengan jumlah item keseluruhannya

$$1 \times 38 = 38$$

3. Rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah item skala

$$190 - 38 = 152$$

4. Jadi, panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria.

$$152/5 = 30,4$$

Tabel 3. 8 Kategori Skor Keterampilan Komunikasi Interpersonal

No	Rentang Skor	Kategori
1	160-190	Sangat Baik
2	129-159	Baik
3	98-128	Sedang
4	68-97	Rendah
5	38-67	Sangat Rendah

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said (UIN RMS) Surakarta, yang pada awalnya bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta kemudian beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, merupakan sebuah perguruan tinggi negeri islam di lingkungan kementerian Agama Republik Indonesia yang berlokasi di Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kecamatan Sukoharjo, Jawa Tengah.

IAIN Surakarta beralih sttus menjadi UIN Rade Mas Said Surakarta berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2021 tanggal 11 Mei 2021. Nama Raden Mas Said diambil dari nama asli Mangkunegaran I yang merupakan seorang pendiri sekaligus adipate pertama daro Praja Mangkunegaran Surakarta dan juga Pahlawan Nasional Indonesia.

UIN Raden Mas Said sudah memiliki lima Fakultas yaitu: Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah serta terdapat beberapa jurusan di Pascasarjana.

2. Profil Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Pada penelitian ini menggunakan responden yang berasal dari mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dengan profil kelulusan sebagai konselor, penyuluh agama, juru dakwah (da'i), peneliti muda, psikoterapis muda. Dan diharapkan dapat menghasilkan sarjana muslim yang terampil di Bidang Bimbingan dan konseling Islam, memiliki dedikasi tinggi, berakhlak mulia dan memperhatikan kearifan lokal. Menghasilkan sarjana muslim dalam bidang Bimbingan dan konseling Islam yang profesional dan kompetitif. Menghasilkan sarjana muslim dalam bidang bimbingan dan konseling Islam yang berakhlakul karimah dan responsif terhadap problem kehidupan.

3. Visi dan Misi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

- Visi:

Menjadi program studi yang unggul dalam bidang bimbingan dan konseling yang berparadigma Islam memiliki akhlaqul karimah, mengintegrasikan keilmuan, keislaman, dan kearifan lokal pada tahun 2034

- Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang bimbingan konseling Islam yang berkualitas, berakhlakul karimah, dengan memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal;
2. Meneliti dan Mengembangkan konsep keilmuan bimbingan konseling Islam;

3. Mengaplikasikan keilmuan bimbingan konseling Islam yang profesional dalam kehidupan.

B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan keadaan variabel berdasarkan jawaban dihasilkan oleh responden. Pada tabel kategorisasi akan disajikan diantaranya skor minimum, skor maksimum, mean, range dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Range	Mean	Std. Deviation
Komunikasi Interpersonal	62	115	172	57	144	14

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif di atas terdapat 62 sampel dengan skor tertinggi 172 dan nilai terendah 115, sehingga memiliki jarak pengukuran antara skor tertinggi dan terendah sejumlah 57 skor dengan rata-rata skor 144 dan memiliki standar deviasi sejumlah 14.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dipaparkan dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2019. Untuk mengukur tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa peneliti menggunakan 5 aspek menurut Devito (Rahmi, 2021) yang meliputi aspek keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Berikut ini merupakan hasil analisis

deskriptif tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan konseling Islam mahasiswa Angkatan 2019:

Tabel 4. 2 Kategorisasi Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
Sangat Baik	160-190	10	16%	76%
Baik	129-159	44	71%	
Cukup	98-128	8	13%	
Rendah	68-97	0	0%	
Sangat Rendah	38-67	0	0%	
Jumlah		62	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa dari keseluruhan sampel penelitian memiliki rata-rata 76% dengan jumlah 10 mahasiswa sebesar 16% dari jumlah sampel berada pada kategori sangat baik, 44 mahasiswa sebesar 71% dari jumlah sampel berada pada kategori baik, 8 mahasiswa sebesar 13% dari sampel berada pada kategori cukup, dan tidak ada mahasiswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah. hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2019 menunjukkan tingkat komunikasi interpersonal yang cukup baik sebagai calon konselor.

Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif sesuai dengan aspek-aspek yang digunakan:

1. Aspek Keterbukaan

Pada aspek keterbukaan terdapat 7 item pertanyaan dengan skor nilai maksimal 35, nilai minimal 7, dan rentang interval 5,6. Maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Aspek Keterbukaan

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
Sangat Baik	32-38	11	18%	82%
Baik	25-31	42	68%	
Cukup	19-24	9	15%	
Rendah	13-18	0	0%	
Sangat Rendah	7-12	0	0%	
Jumlah		62	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada aspek keterbukaan terdapat 11 mahasiswa sebesar 18% dari jumlah sampel penelitian berada pada kategori yang sangat baik, 45 mahasiswa sebesar 68% dari jumlah sampel berada pada kategori yang baik, 9 mahasiswa sebesar 15% dari jumlah sampel berada pada kategori yang cukup, dan tidak ada mahasiswa pada kategori keterbukaan yang rendah dan sangat rendah.

Kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2019 dalam aspek keterbukaan memiliki nilai rata-rata 82% dari seluruh subjek penelitian, sehingga dapat dikatakan baik. Artinya sebagai calon konselor mahasiswa mampu memberikan respon yang baik kepada lawan bicara dengan menanggapi berbagai pertanyaan, menunjukkan perhatian, bersikap jujur serta berbagi pengalaman dan perasaan.

2. Aspek Empati

Pada aspek empati terdapat 9 item pertanyaan dengan skor nilai maksimal 45, nilai minimal 9, dan rentang interval 7,2. Maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Aspek Empati

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
Sangat Baik	38-45	10	16%	74%
Baik	30-37	43	69%	
Cukup	23-29	7	11%	
Rendah	16-22	2	3%	
Sangat Rendah	9-15	0	0%	
Jumlah		62	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada aspek empati terdapat 10 mahasiswa sebesar 16% dari jumlah sampel penelitian berada pada kategori yang sangat baik, 43 mahasiswa sebesar 69% dari jumlah sampel berada pada kategori yang baik, 7 mahasiswa sebesar 11% dari jumlah sampel berada pada kategori yang cukup, 2 mahasiswa sebesar 3% dari jumlah sampel berada pada kategori yang rendah dan tidak ada mahasiswa pada kategori empati yang sangat rendah.

Kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam Angkatan 2019 dalam aspek empati memiliki nilai rata-rata sebesar 74% dari seluruh subjek penelitian, sehingga dapat dikatakan baik. Artinya sebagai calon konselor mahasiswa mampu memahami kondisi dari sudut pandang orang lain, menempatkan diri serta memahami perasaannya, dan mampu mengontrol emosi agar tidak mudah larut dalam emosi lawan bicara.

3. Aspek Dudukungan

Pada aspek dukungan terdapat 8 item pertanyaan dengan skor nilai maksimal 40, nilai minimal 8, dan rentang interval 6,4. Maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Aspek Dukungan

Kategori	Interval	Frekuensi	Preemtase	Rata-rata
Sangat Baik	34-40	6	10%	74%
Baik	27-33	44	71%	
Cukup	20-26	11	18%	
Rendah	14-19	1	2%	
Sangat Rendah	8-13	0	0%	
Jumlah		62	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada aspek dukungan terdapat 6 mahasiswa sebesar 10% dari jumlah sampel penelitian berada pada kategori yang sangat baik, 44 mahasiswa sebesar 71% dari jumlah sampel berada pada kategori yang baik, 11 mahasiswa sebesar 18% dari jumlah sampel berada pada kategori yang cukup, 1 mahasiswa sebesar 2% dari jumlah sampel berada pada kategori yang rendah dan tidak ada mahasiswa pada kategori dukungan yang sangat rendah.

Kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam Angkatan 2019 dalam aspek dukungan memiliki nilai rata-rata 74% dari seluruh subjek penelitian, sehingga dapat dikatakan baik. Artinya sebagai calon konselor mahasiswa mampu memberikan dukungan, motivasi ataupun kata-kata penyemangat kepada lawan bicara serta dapat membangkitkan minat lawan bicara untuk mengikuti pembicaraan.

4. Aspek Sikap Positif

Pada aspek sikap positif terdapat 6 item pertanyaan dengan skor nilai maksimal 30, nilai minimal 6, dan rentang interval 4,8. Maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Aspek Sikap Positif

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
Sangat Baik	26-30	9	15%	73%
Baik	21-25	32	52%	
Cukup	16-20	21	34%	
Rendah	11-15	0	0%	
Sangat Rendah	6-10	0	0%	
Jumlah		62	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada aspek sikap positif terdapat 9 mahasiswa sebesar 15% dari jumlah sampel penelitian berada pada kategori yang sangat baik, 32 mahasiswa sebesar 52% dari jumlah sampel berada pada kategori yang baik, 21 mahasiswa sebesar 34% dari jumlah sampel berada pada kategori yang cukup, dan tidak ada mahasiswa pada kategori rendah dan sangat rendah.

Kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam Angkatan 2019 dalam aspek sikap positif memiliki nilai rata-rata 73% dari seluruh subjek penelitian, sehingga dapat dikatakan baik. Artinya sebagai calon konselor mahasiswa mampu memberikan penilaian positif serta berpikir positif terhadap diri sendiri maupun lawan bicara.

5. Aspek Kesetaraan

Pada aspek kesetaraan terdapat 8 item pertanyaan dengan skor nilai maksimal 40, nilai minimal 8, dan rentang interval 6,4. Maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Aspek Kesetaraan

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
Sangat Baik	34-40	8	13%	76%
Baik	27-33	46	74%	
Cukup	20-26	8	13%	
Rendah	14-19	0	0%	
Sangat Rendah	8-13	0	0%	
Jumlah		62	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada aspek kesetaraan terdapat 8 mahasiswa sebesar 13% dari jumlah sampel penelitian berada pada kategori yang sangat baik, 46 mahasiswa sebesar 74% dari jumlah sampel berada pada kategori yang baik, 8 mahasiswa sebesar 13% dari jumlah sampel berada pada kategori yang cukup, dan tidak ada mahasiswa pada kategori rendah dan sangat rendah.

Kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam Angkatan 2019 dalam aspek kesetaraan memiliki nilai rata-rata 76% dari seluruh subjek penelitian, sehingga dapat dikatakan baik. Artinya sebagai calon konselor mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lawan bicara tanpa membeda-bedakan, mampu mengkomunikasikan pendapat serta memberikan penghargaan yang positif kepada orang lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said angkatan 2019. Mahasiswa bimbingan dan konseling merupakan seorang calon konselor, konselor merupakan salah satu bagian dari helping profession yang dituntut terlibat aktif dalam proses interaksi dengan konseli (Widyastuti, 2017). Menurut Suhanti dan Noorizki (2018) keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa dapat ditunjukkan apabila mahasiswa memiliki karakteristik mulai dari berpikir luas dan kritis, mampu menyeimbangkan kognisi dan emosi, menjalin relasi, menghargai perbedaan, mengambil resiko, memiliki empati, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Dengan memiliki karakteristik tersebut, akan menunjukkan cara berkomunikasi interpersonal yang efektif ketika berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa sampel penelitian mayoritas berada dalam kategori keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dengan presentase sebesar 71% sebanyak 44 mahasiswa dari jumlah keseluruhan 62 mahasiswa dengan rata-rata 76% dari seluruh sampel. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdausi (2014), dengan menunjukkan rata-rata tingkat komunikasi interpersonal pada angkatan 2011 sebesar 71,2%, angkatan 2012 sebesar 70,4%, dan angkatan 2013 sebesar 69,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga Angkatan tersebut berada pada kategori tinggi.

Terdapat sedikit perbedaan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juniarti (2021) bahwa terdapat 22 mahasiswa Angkatan 2018 dikategorikan sangat komunikatif dengan presentase 73,35% dan sebanyak 8 mahasiswa dikategorikan komunikatif dengan presentase 26,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa tersebut tergolong sangat komunikatif. Perbedaan tersebut juga terdapat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widyastuti, 2018) bahwa terdapat sebanyak 14,29% mahasiswa berada pada kriteria sangat tinggi, 23,81% mahasiswa berada pada kriteria tinggi, 37,14% mahasiswa berada pada kriteria sedang, 20% mahasiswa berada pada kriteria rendah, dan 4,76% mahasiswa berada pada kriteria sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pada mahasiswa tersebut masih tergolong sedang.

Pada aspek keterbukaan mayoritas sampel penelitian berada pada kategori tinggi dengan jumlah 42 mahasiswa, 68% presentase dari jumlah sampel dengan memiliki nilai rata-rata 82% dari seluruh subjek penelitian. Keterbukaan merupakan strategi efektif dalam menggali informasi hal itu sangatlah penting dalam proses konseling, baik keterbukaan dari pihak konselor maupun konseli. Keterbukaan dari segi konselor dapat berupa keterampilan konselor dalam memberikan informasi berkaitan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, menanggapi berbagai pertanyaan, menunjukkan perhatian, bersikap jujur selama sesi konseling berlangsung (Kurniawati, Dharsana, and Suranata 2023).

Pada aspek empati mayoritas sampel penelitian berada pada kategori tinggi dengan jumlah 43 mahasiswa, 69% presentase dari jumlah sampel dengan memiliki nilai rata-rata 74% dari seluruh subjek penelitian. Empati merupakan inti dalam memberikan layanan konseling yang efektif. Empati adalah kemampuan konselor dalam menempatkan diri pada posisi konselor, membaca perasaan lewat pemahaman dan isyarat, dan mampu merasakan keadaan emosional tanpa larut dalam keadaan tersebut (Amalia 2019).

Pada aspek dukungan mayoritas sampel penelitian berada pada kategori tinggi dengan jumlah 44 mahasiswa, 71% presentase dari jumlah sampel dengan memiliki nilai rata-rata 74% dari seluruh subjek penelitian. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan konseli saat berada pada fase krisis yaitu dengan memberikan dukungan. Dukungan dapat membantu konseli dalam mengurangi kecemasan. Dukungan yang diberikan konselor dapat berupa memberikan dukungan atas rencana maupun keputusan konseli, memberikan motivasi ataupun kata-kata penyemangat serta dapat membangkitkan minat lawan bicara untuk mengikuti pembicaraan (Rosita. E.K 2010).

Pada aspek sikap positif mayoritas sampel penelitian berada pada kategori tinggi dengan jumlah 32 mahasiswa, 52% presentase dari jumlah sampel dengan memiliki nilai rata-rata 73% dari seluruh subjek penelitian. Berpikir positif merupakan hal yang penting bagi semua orang termasuk konselor. Berpikir positif merupakan cara konselor membantu konseli dalam menghadapi masalahnya dengan berpikir jernih sehingga tidak terjebak dalam

situasi buruk dan mengambil hikmahnya sehingga tidak menimbulkan konflik ataupun pertentangan (Awalya 2013).

Pada aspek kesetaraan mayoritas sampel penelitian berada pada kategori tinggi dengan jumlah 46 mahasiswa, 74% presentase dari jumlah sampel dengan memiliki nilai rata-rata 76% dari seluruh subjek penelitian. Kesetaraan berarti mau menerima pihak lain karena tidak pernah ada dua orang atau bahkan lebih yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari itu, komunikasi interpersonal akan lebih efektif apabila suasananya setara. Artinya, adanya pengakuan bahwa masing-masing pihak bernilai, berharga, dan memiliki sesuatu yang penting untuk di bagikan. Kesetaraan tidak mengaruskan menerima dan menyetujui semua perilaku verbal maupun nonverbal lawan bicara melainkan dapat menyesuaikan diri dengan lawan bicara, mampu memberikan pendapat serta memberikan penghargaan yang positif kepada orang lain (Sumarto & Harahap, 2020).

Berdasarkan analisis data yang tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Koseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2019 yang diperoleh menunjukkan bahwa, sebagian besar mahasiswa dikategorikan memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang baik, serta terdapat beberapa mahasiswa menunjukkan kategori sangat baik dan cukup. Tidak ada mahasiswa yang masuk kedalam kategori rendah dan sangat rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi analisis data penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa UIN Raden Mas Said angkatan 2019 dari keseluruhan sampel penelitian menunjukkan komunikasi interpersonal yang cukup baik sebagai calon konselor. Hasil analisis data menunjukkan tingkat komunikasi interpersonal dari seluruh sampel memiliki rata-rata 76%, dengan rincian sejumlah 10 mahasiswa sebesar 16% dari jumlah sampel berada pada kategori sangat baik, 44 mahasiswa sebesar 71% dari jumlah sampel berada pada kategori baik, 8 mahasiswa sebesar 13% dari sampel berada pada kategori cukup, dan tidak ada mahasiswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam

Bagi mahasiswa bimbingan dan konseling islam diharapkan untuk terus meningkatkan motivasinya dalam belajar, mengasah dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja.

2. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Bagi lembaga pendidik program studi bimbingan dan konseling islam diharapkan dapat memberikan informasi serta bahan evaluasi dalam memberikan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan dan menambah variabel lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih ada keterbatasan dalam penelitian ini, yang mana subjek penelitian hanya mengikut sertakan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2019. Selain itu, keterbatasan penelitian dalam proses pengambilan data melalui kuesioner, hal tersebut terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Ascharisa Mettasatya, and Anisa Setya Arifinia. 2020. "Buku Ajar Komunikasi Interpersonal." Magelang: Pustaka Rumah C1nta.
- Ahmad Fauzi, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, Dini Silvi Purnia, Irma Setyawati, Tiolina Evi, Silvester Dian Handy Permana, and Maria Susila Sumartiningsih. 2022. "Metodologi Penelitian." Banyumas: CV. Pena Persada.
- Amalia, Rizki. 2019. "Empati Sebagai Dasar Kepribadian Konselor." *Pendidikan Dan Konseling Research & Learning in Faculty of Education* 1(1):56–58.
- Ani wijayanti. 2016. *Teknik Dasar Pengolahan Data Kuantitatif*. Yogyakarta.
- Asra, Abuzar, Puguh Bodro Irawan, and Agus Purwoto. 2016. *Metodologi Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Awalya. 2013. *Pengembangan Pribadi Konselor*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Enjang. 2018. *Komunikasi Konseling*. Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Fauzy, Ahmad. 2019. *Metode Sampling*. 2nd ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Firdausi, Adilah. 2014. *Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2011,2012 Dan 2013*. Semarang.
- Firdausi, Aldilla. 2014. "Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2011, 2012, Dan 2013." Universitas Negeri Semarang , Semarang.
- Firdausi, Aldilla, Maria Theresia Sri Hartanti, and Eko Nusantoro. 2014. "Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 3(2).
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utam, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta.
- Hariko, Rezki. 2017. "Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 2(2):41–49.
- Hasyim, Dardidi. 2018. *Bimbingan Konseling*. 1st ed. Surakarta: UNS Press.
- Irawan, Sapto. 2017. "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa." *Scholaria* 7(1):39–48.

- Juliansyah Noor. 2017. *Metodologi Penelitian*. 7th ed. Jakarta: Kencana.
- Juniarti, Tifa. 2021. "Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2017 IAIN Batusangkar." IAIN Batusangkar, Sumatra Barat.
- Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kurniawati, Nuning, I. Ketut Dharsana, and Kadek Suranata. 2023. "Implementasi Asas Keterbukaan Dalam Pelaksanaan Konseling Individu Pada Siswa SMA." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9(1):258. doi: 10.29210/1202322654.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Morissan. 2017. *Metode Penelitian Survei*. 5th ed. Jakarta: Kencana.
- Mulawarman. 2017. *Keterampilan Dasar Konseling*. Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Unnes.
- Mulawarman, Edwindha Prafitra Nugraheni, Amallia Putri, and Thrisia Febrianti. 2019. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Prenadamedia.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi*. 19th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nikolaus Duli. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurodin. 2019. "Komunikasi Konselor Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Islamic Scientific Journal* 2(2).
- Paramita, Ratna Wijayanti Dinar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 3rd ed. Lumajang: Widya Gama Press.
- Putriana, Angelia, Rahmi Sari Kasoema, Mukhoirotin Dyah Gandarsarai, Arifa Retnowuni, Ratih Siti Aminah, Eni Kardi Wiyati, Iskandar Kato, M. Fikri Akbar, Athi' Linda Yani, and Intan Mustika Sari. 2021. *Psikologi Komunikasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahmi, Siti. 2021. *Komunikasi Interpesonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Aceh: Syaiah Kuala University Press.
- Restu, Weno Dwi. 2019. "Pelatihan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Program Bimbingan Dan Konseling Islam." *Jurnal Al-Isyraq* 2(1).
- Ritonga, Husni. 2019. *Psikologi Komunikasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Roem, Elva Ronaning, and Sarmiati. 2019. *Komunikasi Interpersonal*. Malang: CV IRDH.

- Rosita, E.K. 2010. *Keterampilan Konseling: Klarifikasi, Membuka Diri, Memberikan Dorongan, Memberikan Dukungan, Pemecahan Masalah, Dan Menutup Percakapan*.
- Rustan, Ahmad Sultra, and Nurhakki Hakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samsinar, and Nur Aisyah Rusnali. 2017. *Komunikasi Antar Manusia : Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone.
- Sari, A. Anditha. 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sidik Priadana, and Denok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books .
- Styawan, Stefanus Bagas. 2019. "Tingkat Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2018 Dan Implikasinya Terhadap Program Bimbingan Klasikal 'Self-Transformation.'" Universitas Dharma Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sudaryana, Bambang, and Ricky Agusiady. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhanti, Indah, and Rakhmaditya Noorizki. 2018. *Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM*. Malang.
- Sukandar, Warlan, and Yessi Rifmasari. 2022. "Bimbingan Dan Konseling Islam: Analisis Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 5(1).
- Sumarto, and Emmi Kholilah Harahap. 2020. *Komunikasi Bimbingan Dan Konseling*. Bengkulu: Literasiologi Indonesia.
- Supratman, Lucy Pujasari, and Adi Bayu Mahadian. 2016. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widyastuti, Dian Ari. 2017. *Jigsaw: Strategi Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Calon Konselor*.
- Widyastuti, Dian Ari. 2018. "Potret Interpersonal Communication Skill Mahasiswa Calon Konselor." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8(1):53–58. doi: 10.25273/counsellia.v8i1.2027.
- Yusuf, Fahrudin. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba (Try Out) (Juniarti, 2021)

Variabel	Aspek	Indikator	Item-item pertanyaan		Jml
			Fav	Unfav	
Komunikasi interpersonal	Keterbukaan	Mampu menunjukkan perhatian kepada lawan bicara	1, 3	2	3
		Memberikan respon lawan bicara	4	5,6	3
		Membagi perasaan atau pengalaman pada lawan bicara	7	8,9,10	4
	Empati	Mampu melihat realita dari sudut pandang orang lain	11, 12	13	3
		Menghayati perasaan dan pikiran yang dirasakan lawan bicara	14,15	16	3
		Dapat mengontrol emosi	17,18	19,20,21	5
	Dukungan	Menyampaikan perasaan dan presepsi	22,23	24,25	4
		Mampu membangkitkan minat lawan bicara untuk mengikuti pembicaraan	26,27	28	3
		Mampu menerima pendapat orang lain	29	30,31	3
	Sikap positif	Mampu memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri	32,33	34,35,36	5
		Mampu memberikan penilaian positif terhadap orang lain	37,38,39	40,41	5
	Kesetaraan	Menempatkan diri setara dengan lawan bicara	42,43	44,45,46	5

Variabel	Aspek	Indikator	Item-item pertanyaan		Jml
			Fav	Unfav	
		Mengkomunikasikan penghargaan	47		1
		Mengkomunikasikan Pendapat	49	48	2
		Mengkomunikasikan keyakinan		50	1
		Jumlah	23	27	50

Lampiran 2 Hasil Expert Judgement

Butir Item	Expert			s=r-lo			$\sum s$	n(c-1)	$V = \sum s / n(c-1)$	Ket
	I	II	III	sI	sII	sIII				
Butir 1	5	1	4	4	0	3	7	12	0,58	Cukup Valid
Butir 2	5	2	5	4	1	4	9	12	0,75	Cukup Valid
Butir 3	5	3	2	4	2	1	7	12	0,58	Cukup Valid
Butir 4	5	1	4	4	0	3	7	12	0,58	Cukup Valid
Butir 5	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Sangat Valid
Butir 6	5	1	4	4	0	3	7	12	0,58	Cukup Valid
Butir 7	5	3	4	4	2	3	9	12	0,75	Cukup Valid
Butir 8	5	3	5	4	2	4	10	12	0,83	Sangat Valid
Butir 9	2	1	2	1	0	1	2	12	0,17	Kurang Valid
Butir 10	5	1	2	4	0	1	5	12	0,42	Cukup Valid
Butir 11	5	2	4	4	1	3	8	12	0,67	Cukup Valid
Butir 12	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
Butir 13	5	3	3	4	2	2	8	12	0,67	Cukup Valid
Butir 14	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
Butir 15	5	3	4	4	2	3	9	12	0,75	Cukup Valid
Butir 16	5	2	3	4	1	2	7	12	0,58	Cukup Valid
Butir 17	5	1	2	4	0	1	5	12	0,42	Cukup Valid
Butir 18	5	3	3	4	2	2	8	12	0,67	Cukup Valid
Butir 19	5	3	3	4	2	2	8	12	0,67	Cukup Valid
Butir 20	4	4	2	3	3	1	7	12	0,58	Cukup Valid
Butir 21	5	3	2	4	2	1	7	12	0,58	Cukup Valid
Butir 22	5	3	2	4	2	1	7	12	0,58	Cukup Valid
Butir 23	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Valid
Butir 24	5	3	2	4	2	1	7	12	0,58	Cukup Valid
Butir 25	5	3	4	4	2	3	9	12	0,75	Cukup Valid
Butir 26	5	3	5	4	2	4	10	12	0,83	Sangat Valid
Butir 27	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
Butir 28	5	3	5	4	2	4	10	12	0,83	Sangat Valid
Butir 29	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Sangat Valid
Butir 30	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Sangat Valid
Butir 31	5	3	5	4	2	4	10	12	0,83	Sangat Valid
Butir 32	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
Butir 33	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Valid
Butir 34	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
Butir 35	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
Butir 36	5	3	5	4	2	4	10	12	0,83	Sangat Valid

Butir Item	Expert			s=r-lo			$\sum s$	n(c-1)	$V = \sum s / n(c-1)$	Ket
	I	II	III	sI	sII	sIII				
Butir 37	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Valid
Butir 38	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Sangat Valid
Butir 39	5	3	4	4	2	3	9	12	0,75	Cukup Valid
Butir 40	5	4	3	4	3	2	9	12	0,75	Cukup Valid
Butir 41	5	4	5	4	3	4	11	12	0,92	Sangat Valid
Butir 42	5	3	4	4	2	3	9	12	0,75	Cukup Valid
Butir 43	5	3	4	4	2	3	9	12	0,75	Cukup Valid
Butir 44	5	3	4	4	2	3	9	12	0,75	Cukup Valid
Butir 45	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Valid
Butir 46	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat Valid
Butir 47	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Sangat Valid
Butir 48	5	5	4	4	4	3	11	12	0,92	Sangat Valid
Butir 49	5	3	4	4	2	3	9	12	0,75	Cukup Valid
Butir 50	5	3	2	4	2	1	7	12	0,58	Cukup Valid

Reter 1

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munazilah, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Psikolog Klinis

Instansi : Biro Psikologi Dinamis

Bersedia untuk menjadi penilai skala dan menyatakan bahwa kualitas skala tersebut yang terlampir untuk kepentingan pengukuran variabel terkait dalam Skripsi "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Raden Mas Said Surakarta" layak untuk dipergunakan untuk alat ukur penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Rifka Fadilatur Rohmah

NIM : 191221146

Status : Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 September 2023

Yang menyatakan



Munazilah, M.Psi., Psikolog

Reter 2

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahanani, M.Psi., Psikolog
 Pekerjaan : Psikolog Klinis
 Instansi : Biro Psikologi Dinamis
 No. Telepon : 0813-2705-0441

Bersedia untuk menjadi penilai skala dan menyatakan bahwa kualitas skala tersebut yang terlampir untuk kepentingan pengukuran variabel terkait dalam Skripsi "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Raden Mas Said Surakarta" layak untuk dipergunakan untuk alat ukur penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Rifka Fadilatur Rohmah
 NIM : 191221146
 Status : Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
 Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 19 September 2023

Yang menyatakan



Mahanani, M.Psi., Psikolog

Reter 3

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Listyowening Mentari W.P., M.Psi., Psikolog
 Pekerjaan : Psikolog Klinis
 Instansi : Biro Psikologi Dinamis
 No. Telepon : 085727126216

Bersedia untuk menjadi penilai skala dan menyatakan bahwa kualitas skala tersebut yang terlampir untuk kepentingan pengukuran variabel terkait dalam Skripsi "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Raden Mas Said Surakarta" **layak dengan perbaikan** untuk dipergunakan untuk alat ukur penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Rifka Fadilatur Rohmah
 NIM : 191221146
 Status : Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
 Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 September 2023

Yang menyatakan



Listyowening Mentari W.P., M.Psi., Psikolog

Lampiran 3 Uji Coba Angket

Angket Uji Coba

A. Identitas Diri

Nama/Inisial :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Jurusan :
 Angkatan :
 Email/ No. HP :

B. Petunjuk Pengerjaan

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan seksama, kemudian jawablah dengan jujur sesuai keadaan anda saat ini dengan memberikan tanda *checkbox* pada kolom yang tersedia.

Keterangan Jawaban:

- 5 : Sangat Setuju (SS)
- 4 : Setuju (S)
- 3 : Kurang Setuju (KS)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

--SELAMAT MENGERJAKAN--

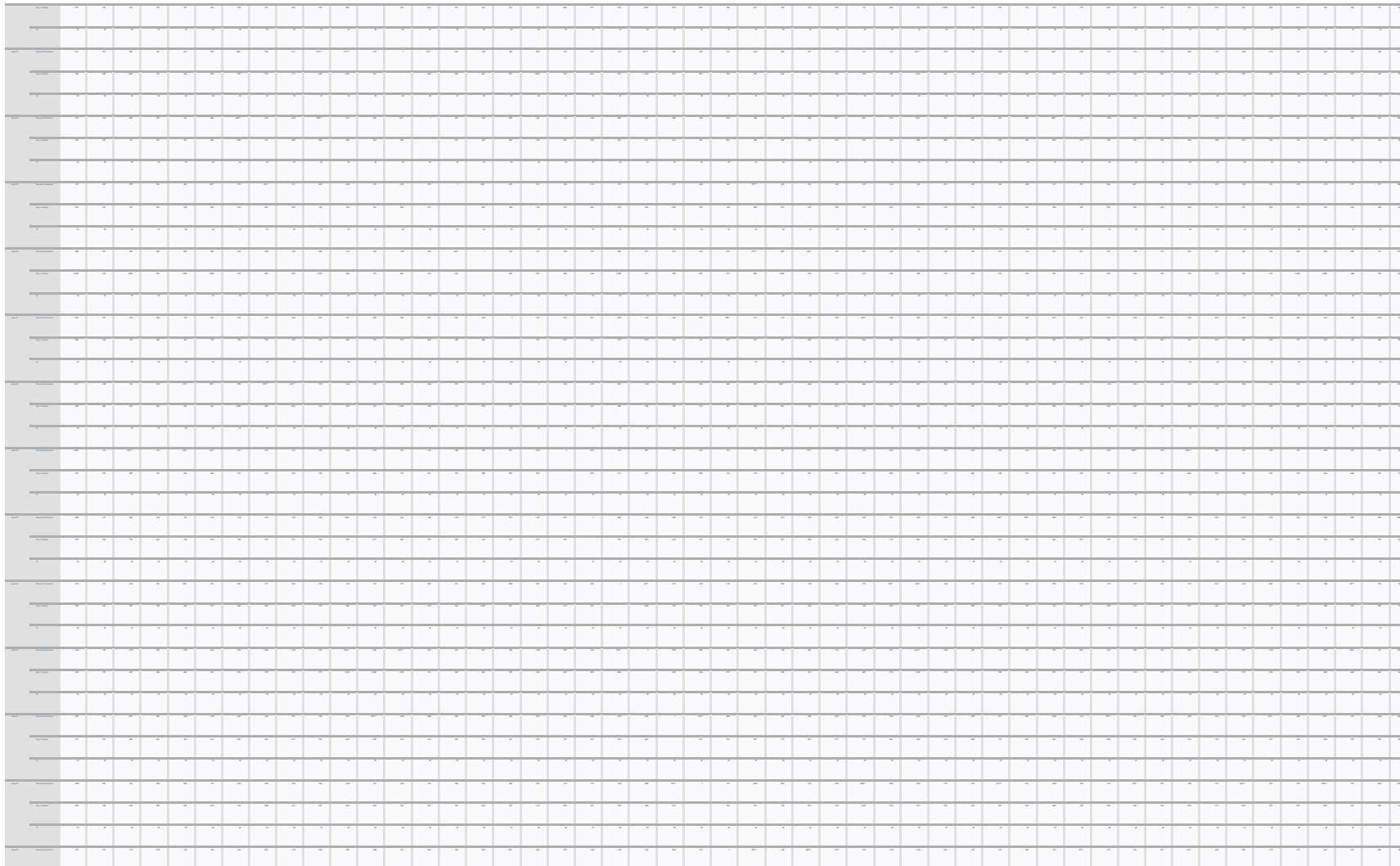
No	Pertanyaann	Keterangan				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Jika saya seorang konselor, saya mampu membantu klien yang meminta pertolongan					
2	Saya cenderung kurang peduli dengan klien					
3	Jika saya seorang konselor, saya memperhatikan gestur klien dengan baik					

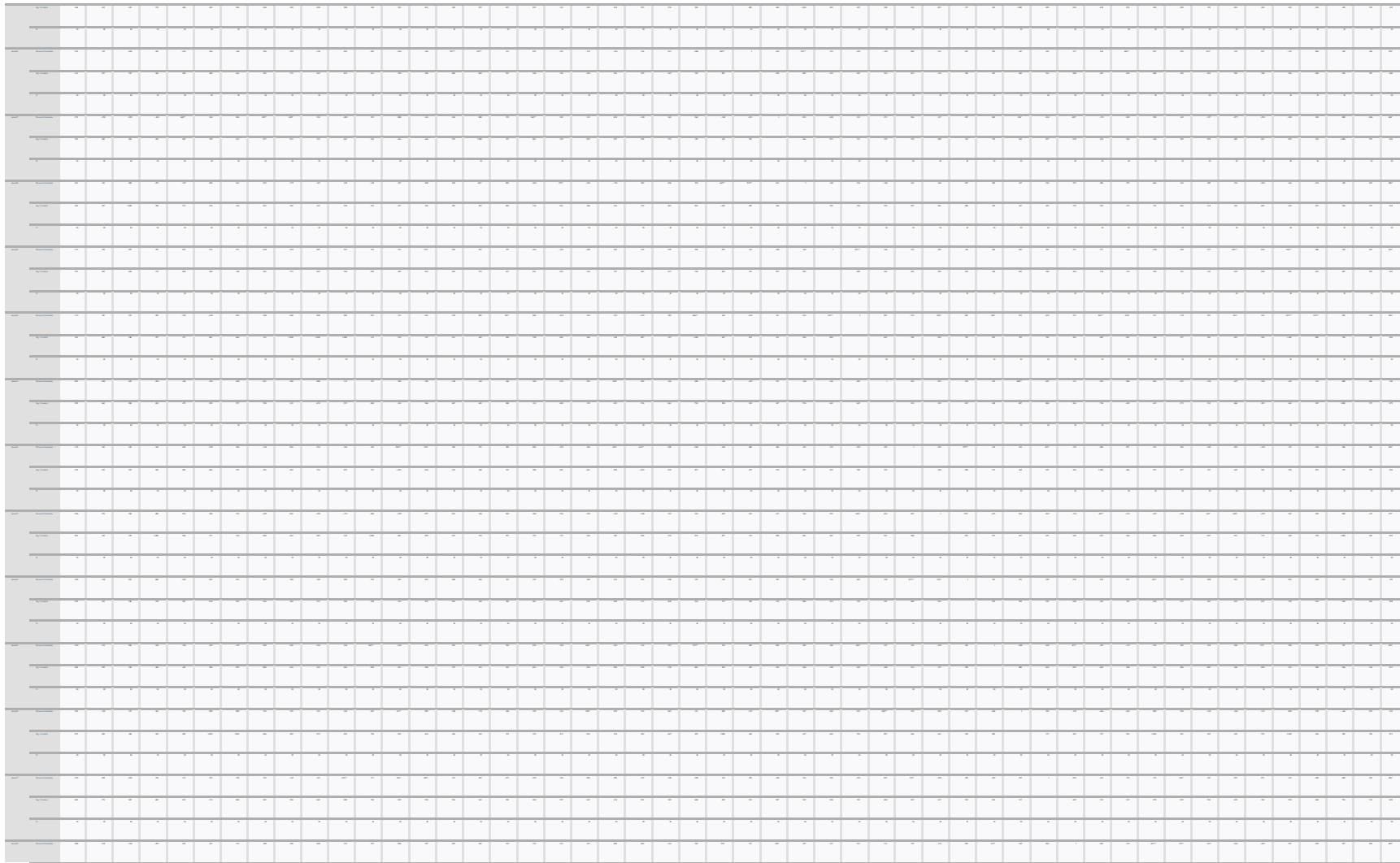
No	Pertanyaann	Keterangan				
		STS	TS	KS	S	SS
4	Jika saya seorang konselor, saya mendengarkan klien bercerita					
5	Jika saya seorang konselor, saya menyela pembicaraan klien yang kurang sesuai					
6	Jika saya seorang konselor, saya enggan menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari klien					
7	Saya dapat memberikan tanggapan secara jujur kepada klien					
8	Saya enggan membagikan informasi serta pengalaman pribadi selama proses konseling					
9	Saya tidak mampu memberikan saran dan solusi yang baik kepada klien					
10	Saya merupakan pribadi yang tertutup kepada klien					
11	Jika saya seorang konselor, saya mampu membayangkan kesulitan yang dialami klien					
12	Jika saya seorang konselor, saya bisa memahami kondisi klien tanpa hanyut dalam kondisi tersebut					
13	Saya mengalami kesulitan dalam memahami perasaan klien					
14	Jika saya seorang konselor, saya bisa menempatkan diri pada posisi klien sehingga dapat memahami situasi klien					
15	Jika saya seorang konselor, saya bisa memahami pesan-pesan verbal dan nonverbal dari klien					
16	Saya mengalami kendala dalam memahami alur pikiran klien					

No	Pertanyaann	Keterangan				
		STS	TS	KS	S	SS
17	Saya tidak mudah larut dalam emosi klien					
18	Ketika klien marah, saya berusaha menenangkannya					
19	Saya memiliki emosi yang labil					
20	Saya merasa kesal ketika klien bertingkah menjengkelkan					
21	Jika saya seorang konselor, saya akan mengabaikan perasaan klien					
22	Saya dapat memberikan solusi alternatif dalam penyelesaian masalah klien					
23	Saya mampu memberikan motivasi dan kata-kata penyemangat kepada klien					
24	Saya belum mampu meyakinkan klien dalam mengatasi kecemasannya					
25	Saya belum mampu memberikan evaluasi terhadap kemajuan yang diperoleh klien					
26	Ketika klien bercerita saya bersikap menghargai, mendengarkan, memperhatikan, dan menanggapi dengan baik					
27	Saya memiliki humor yang baik sehingga klien nyaman dengan saya					
28	Saya cenderung bertele-tele dalam menyampaikan inti pembicaraan					
29	Saya mempersilakan klien mengutarakan pendapatnya					
30	Saya akan memperdebatkan sesuatu untuk menunjukkan bahwa saya benar					
31	Saya enggan mendengar pendapat dan pandangan yang berbeda dengan saya					

No	Pertanyaann	Keterangan				
		STS	TS	KS	S	SS
32	Saya mampu menjadi konselor yang baik dengan kompetensi yang saya miliki					
33	Saya merupakan orang yang berpikiran terbuka					
34	Saya merupakan pribadi yang inkonsisten					
35	Saya sulit menilai diri saya sendiri					
36	Saya merupakan orang yang dingin dan cuek					
37	Saya tidak menilai orang lain hanya dari penampilannya					
38	Saya dapat menerima kelebihan dan kekurangan klien tanpa menghakimi (<i>nonjudgmental</i>)					
39	Saya percaya bahwa seseorang yang terlibat masalah pasti ada solusinya					
40	Saya mudah terpengaruh oleh orang lain dalam mengenal klien					
41	Saya meyakini bahwa seseorang yang pernah berbuat jahat akan mengulanginya lagi					
42	Jika saya seorang konselor, saya bisa dengan mudah menyesuaikan diri dengan klien					
43	Jika saya seorang konselor, saya mampu berlaku adil tanpa membedakan klien saya					
44	Jika saya seorang konselor, saya akan memilih klien mana yang akan saya beri bantuan					
45	Saya sulit beradaptasi dengan orang yang baru dikenal					
46	Saya enggan menerima orang lain yang berbeda karakter dengan saya					

No	Pertanyaann	Keterangan				
		STS	TS	KS	S	SS
47	Jika saya seorang konselor, saya akan mengapresiasi keberhasilan yang diperoleh klien					
48	Jika saya seorang konselor, saya akan menyimpulkan perkataan klien tanpa memastikan kebenarannya					
49	Saya senang berdiskusi atau <i>sharing</i> dalam mengambil keputusan					
50	Saya merasa kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip, keyakinan dan nilai dari perspektif klien					





The image shows a large, empty grid of cells, characteristic of a spreadsheet or data table. The grid is composed of many small, uniform rectangular cells arranged in a regular pattern. The grid is mostly white with a light gray border. There is a vertical gray bar on the left side, which likely represents a column header or a sidebar. The grid is completely empty, with no data or text visible within the cells.

Lampiran 5 Uji Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	38

Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba (Try Out)

Variabel	Aspek	Indikator	Item-item pertanyaan		Jml
			Fav	Unfav	
Komunikasi interpersonal	Keterbukaan	Mampu menunjukkan perhatian kepada lawan bicara		1	1
		Memberikan respon lawan bicara	2	3,4	3
		Membagi perasaan atau pengalaman pada lawan bicara	5	6,7	3
	Empati	Mampu melihat realita dari sudut pandang orang lain	8,9	10	3
		Menghayati perasaan dan pikiran yang dirasakan lawan bicara	11,12	13	3
		Dapat mengontrol emosi	14	15,16	3
	Dukungan	Menyampaikan perasaan dan presepsi	17	18,19	3
		Mampu membangkitkan minat lawan bicara untuk mengikuti pembicaraan	20	21	2
		Mampu menerima pendapat orang lain	22	23,24	3
	Sikap positif	Mampu memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri	25	26,27	3
		Mampu memberikan penilaian positif terhadap orang lain	28,29	30	3
	Kesetaraan	Menempatkan diri setara dengan lawan bicara	31	32,33,34	4
		Mengkomunikasikan penghargaan	35		1

Variabel	Aspek	Indikator	Item-item pertanyaan		Jml
			Fav	Unfav	
		Mengkomunikasikan Pendapat	37	36	2
		Mengkomunikasikan keyakinan		38	1
		Jumlah	16	22	38

Lampiran 7 Kuesioner Penelitian

A. Identitas Diri

Nama/Inisial :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Jurusan :
 Angkatan :
 Email/No. HP :

B. Petunjuk Pengerjaan

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan seksama, kemudian jawablah dengan jujur sesuai keadaan anda saat ini dengan memberikan tanda *checkbox* pada kolom yang tersedia.

Keterangan Jawaban:

5 : Sangat Setuju (SS)
 4 : Sejuju (S)
 3 : Kurang Setuju (KS)
 2 : Tidak Setuju (TS)
 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

—SELAMAT MENGERJAKAN—

No Aitem	Pertanyaann	Keterangan				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Jika saya seorang konselor, saya cenderung kurang peduli dengan klien					
2	Jika saya seorang konselor, saya bersedia mendengarkan klien bercerita					
3	Jika saya seorang konselor, saya menyela pembicaraan klien yang kurang sesuai					

No Aitem	Pertanyaann	Keterangan				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
4	Jika saya seorang konselor, saya enggan menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari klien					
5	Saya dapat memberikan tanggapan secara jujur kepada klien					
6	Saya enggan membagikan informasi serta pengalaman pribadi selama proses konseling					
7	Saya merupakan pribadi yang tertutup kepada klien					
8	Jika saya seorang konselor, saya mampu membayangkan kesulitan yang dialami klien					
9	Jika saya seorang konselor, saya bisa memahami kondisi klien tanpa hanyut dalam kondisi tersebut					
10	Saya mengalami kesulitan dalam memahami perasaan klien					
11	Jika saya seorang konselor, saya bisa menempatkan diri pada posisi klien sehingga dapat memahami situasi klien					
12	Jika saya seorang konselor, saya bisa memahami pesan-pesan verbal dan nonverbal dari klien					
13	Jika saya seorang konselor, saya mengalami kendala dalam memahami perasaan klien					
14	Saya tidak mudah larut dalam emosi klien					
15	Saya memiliki emosi yang labil					
16	Saya mengabaikan perasaan klien					
17	Saya mampu memberikan motivasi dan kata-kata penyemangat kepada klien					

No Aitem	Pertanyaann	Keterangan				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
18	Saya belum mampu meyakinkan klien dalam mengatasi kecemasannya					
19	Saya belum mampu memberikan evaluasi terhadap kemajuan yang diperoleh klien					
20	Saya memiliki humor yang baik sehingga klien nyaman dengan saya					
21	Saya cenderung bertele-tele dalam menyampaikan inti pembicaraan					
22	Jika saya seorang konselor, saya mempersilakan klien mengutarakan pendapatnya					
23	Saya akan memperdebatkan sesuatu untuk menunjukkan bahwa saya benar					
24	Saya enggan mendengar pendapat dan pandangan yang berbeda dengan saya					
25	Saya merupakan orang yang berpikiran terbuka					
26	Saya merupakan pribadi yang inkonsisten					
27	Saya merupakan orang yang tidak percaya diri terhadap kemampuan saya					
28	Saya dapat menerima kelebihan dan kekurangan klien tanpa menghakimi (nonjudgmental)					
29	Saya percaya bahwa seseorang yang terlibat masalah pasti ada solusinya					
30	Saya mudah terpengaruh oleh orang lain dalam mengenal klien					
31	Jika saya seorang konselor, saya bisa dengan mudah menyesuaikan diri dengan klien					

No Aitem	Pertanyaann	Keterangan				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
32	Jika saya seorang konselor, saya akan memilih klien mana yang akan saya beri bantuan					
33	Saya sulit beradaptasi dengan orang yang baru dikenal					
34	Saya enggan menerima orang lain yang berbeda karakter dengan saya					
35	Jika saya seorang konselor, saya akan mengapresiasi setiap keberhasilan yang diperoleh klien					
36	Jika saya seorang konselor, saya akan menyimpulkan perkataan klien tanpa memastikan kebenarannya					
37	Saya senang berdiskusi atau sharing dalam mengambil keputusan					
38	Saya merasa kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip yang diyakini klien					

Lampiran 8 Tabulasi Data

S	K	Butir Soal																																				Jml					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		37	38			
1	A	4	5	5	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	5	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	139
2	A	5	4	4	5	4	4	4	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	4	3	3	3	4	5	1	4	4	4	4	4	5	4	4	3	121		
3	A	5	5	4	5	3	2	3	5	3	2	5	4	2	3	4	5	5	2	2	5	4	5	5	5	3	4	3	5	5	4	3	2	4	3	5	3	4	2	143			
4	A	4	5	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	5	3	130		
5	A	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	2	5	5	4	4	160		
6	A	1	5	4	5	4	2	3	3	5	4	4	4	3	4	2	5	5	3	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	3	3	4	5	4	3	146			
7	A	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3	5	2	4	5	2	4	4	4	5	3	5	2	2	2	5	2	5	4	160		
8	A	5	5	5	5	4	3	3	5	4	1	4	5	4	1	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	169		
9	A	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	5	4	3	3	2	4	4	2	2	4	3	5	3	4	4	3	4	4	5	2	4	4	3	3	4	2	4	3	134			
10	A	4	5	2	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	2	5	2	3	5	2	3	5	5	3	4	2	3	3	5	3	5	2	133			
11	A	5	5	5	5	4	2	3	4	4	2	4	3	2	2	2	5	3	1	1	3	4	5	4	4	3	3	4	4	5	3	4	3	3	3	4	5	4	3	133			
12	A	5	5	5	5	5	3	3	5	4	2	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	172	
13	A	5	5	4	5	5	3	3	4	4	3	5	4	3	4	3	5	5	4	3	4	2	5	2	5	5	3	3	5	5	2	4	5	3	5	5	5	5	5	1	151		
14	B	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	2	5	4	4	4	3	4	4	4	2	3	5	2	4	5	5	4	3	147			
15	B	5	5	5	4	3	2	2	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	1	5	3	5	5	5	5	4	3	5	5	1	5	5	5	5	5	4	2	5	3	155		
16	B	5	5	3	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	3	5	3	5	3	150			
17	B	5	5	5	5	5	3	3	5	5	2	5	1	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	1	155		
18	B	5	5	4	5	5	3	3	4	4	3	5	4	2	4	3	5	5	4	3	4	2	5	2	5	5	3	3	5	5	2	4	5	3	5	5	5	5	1	150			
19	B	5	5	4	5	5	3	3	4	4	3	5	5	2	4	3	5	5	4	3	4	2	5	2	5	5	3	3	5	5	2	4	5	3	5	5	5	5	1	151			
20	B	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	3	4	2	4	4	5	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	147		
21	B	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	168		

S	K	Butir Soal																																				Jml				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		37	38		
22	B	5	5	5	5	4	4	5	5	2	5	4	5	5	5	4	5	5	2	3	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	171
23	B	5	5	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	5	3	3	3	3	123	
24	B	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	138	
25	C	3	5	4	3	4	3	2	5	4	3	5	4	3	4	4	5	5	3	3	4	3	5	3	5	5	3	3	4	4	2	4	3	3	3	5	3	5	3	3	142	
26	C	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	1	5	5	1	1	5	2	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	5	2	5	5	5	148	
27	C	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	5	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	136	
28	C	5	5	5	5	4	3	3	5	4	1	5	5	4	2	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	168	
29	C	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	4	3	4	5	5	4	4	3	2	5	5	5	4	3	1	5	4	2	5	4	4	5	4	4	4	4	3	156	
30	C	5	5	2	3	5	1	3	5	5	3	5	5	2	4	3	3	5	1	4	3	2	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	3	3	3	5	3	5	3	5	3	145
31	C	5	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	5	3	4	5	5	3	3	4	3	4	3	3	5	3	4	5	5	4	3	144		
32	C	4	4	2	5	5	2	4	4	3	3	5	5	4	5	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	2	4	3	2	3	4	3	5	3	139		
33	C	5	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	5	5	4	3	3	4	2	5	4	5	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	143	
34	C	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	3	2	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	2	5	5	1	5	5	3	5	3	161		
35	C	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	4	4	2	5	5	4	4	158	
36	C	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	2	5	4	4	4	3	4	4	4	2	3	5	2	4	5	5	4	3	147		
37	C	5	5	5	4	4	2	2	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	4	1	5	3	5	5	5	5	4	3	5	4	1	5	5	5	5	5	4	1	5	3	153	
38	C	5	5	3	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	5	3	5	3	150		
39	D	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	134	
40	D	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	126		
41	D	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	5	4	3	2	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	1	5	5	4	5	3	162		
42	D	3	4	5	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	2	128		
43	D	2	4	3	2	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	3	4	3	115	
44	D	5	5	5	5	5	4	4	5	3	2	5	4	2	4	2	5	3	3	3	4	3	5	4	5	4	2	3	4	4	1	3	5	3	5	5	5	4	5	3	146	

S	K	Butir Soal																																				Jml			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		37	38	
45	D	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	135	
46	D	5	4	5	5	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	5	4	3	3	3	3	2	4	4	5	3	5	2	4	4	2	3	5	4	4	5	3	4	3	136	
47	D	5	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	5	5	3	154	
48	D	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	5	5	4	2	3	4	2	4	4	5	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	138	
49	D	4	5	5	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	5	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	139
50	D	5	4	4	5	4	4	4	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5	3	121
51	D	5	5	4	5	3	2	3	5	3	2	5	4	2	3	4	5	5	2	2	5	4	5	5	5	3	4	3	5	4	4	3	2	4	3	5	3	4	2	142	
52	E	5	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5	5	4	5	4	5	5	2	2	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	168	
53	E	5	5	5	5	5	3	3	4	3	2	4	4	4	2	2	5	4	2	2	4	4	4	2	5	3	3	5	5	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	136	
54	E	5	5	5	1	4	3	2	5	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	5	3	5	4	4	4	4	2	5	4	2	3	5	4	4	5	4	3	3	136	
55	E	5	5	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	5	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	1	3	4	2	3	5	3	4	3	126	
56	E	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	128	
57	E	5	5	5	5	5	2	3	4	4	2	4	3	2	2	2	5	3	1	1	3	4	5	4	5	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	5	4	3	133	
58	E	2	4	5	5	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	2	4	4	1	4	3	4	4	2	4	5	4	3	5	3	2	3	4	4	4	3	138	
59	E	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	2	4	1	3	5	5	4	2	3	5	3	4	5	4	5	3	134	
60	E	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	5	3	3	4	3	2	5	3	5	3	3	4	2	3	5	4	3	5	3	3	4	5	3	5	3	145	
61	E	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	2	4	4	5	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	134	
62	E	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	5	2	3	4	2	4	4	5	5	3	2	4	4	1	3	4	2	4	4	3	5	2	129	

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 3035/Un.20/F.I/PP.01.1/09/2023 Surakarta, 25 September 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta
 Jl. Pandawa – Pucangan, Kartasura, Kab. Sukoharjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah., M. Ag
 NIP : 19730522 200312 1 001
 Pangkat : Pembina TK. I (IV/b)
 Jabatan : Guru Besar/Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Rifka Fadilatur Rohmah
 NIM : 191221146
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Waktu Penelitian : 27 September - 31 Oktober 2023
 Lokasi : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 Judul Skripsi : Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan
 Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Islah., M. Ag
 NIP 19730522 200312 1 001

Lampiran 10 Keterangan Hasil Cek Plagiasi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Di tempat

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

Nama : Abdurrohman Al Khusaini
Alamat : Yogyakarta
Instalasi : UIN Kaden Mas Saif Surakarta
Telah melakukan cek similarity terhadap skripsi atas:

Nama : Rifka Fadhilatur Rohmah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Hasil Similarity : 25%
Judul : Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal
Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam
UIN Kaden Mas Saif Surakarta

Menyatakan bahwa hasil cek similarity ini bisa dipertanggungjawabkan dengan sebenarnya dan siap menerima konsekuensi jika hasil cek similarity terbukti tidak sesuai.

03 . November 2023

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and red, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and '32EAKX756670071'.

Abdurrohman A.K.

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Rifka Fadilatur Rohmah
Tempat Tanggal Lahir : Magetan, 17 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Sukowidi RT.16/RW.03, Kec.
Nguntoronadi, Kab. Magetan, Jawa Timur
Email : rifkafadila17@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Hidayatul Ummah
SD : MIN Semen
SMP : MTs Bani Ali Mursyad Banaran
SMA : MA Bani Ali Mursyad Banaran
Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta